

**DAMPAK SYAIR TARIAN SAMAN GAYO TERHADAP SPIRIT  
DAKWAH DALAM MASYARAKAT KECAMATAN  
SIMPANG JERNIH KABUPATEN ACEH TIMUR**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**AGUS KASIDAH**  
**Nim : 3012014002**



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
LANGSA  
2018**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama  
Islam Negeri Langsa Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
Dalam Komunikasi Penyiaran Islam**

**Diajukan Oleh**

**AGUS KASIDAH  
NIM : 3012014002**

**Program Studi  
Komunikasi Penyiaran Islam**

**Disetujui Oleh :**

Pembimbing Pertama,

  
**Dr. SULAIMAN ISMAIL, M.Ag**

Pembimbing Kedua,

  
**BAHTIAR, MA**

**DAMPAK SYAIR TARIAN SAMAN GAYO TERHADAP SPIRIT DAKWAH  
DALAM MASYARAKAT KECAMATAN SIMPANG JERNIH  
KABUPATEN ACEH TIMUR**

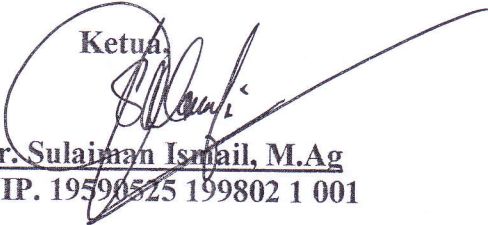
**SKRIPSI**

Telah dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan Dinyatakan Lulus  
Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)  
dalam Komunikasi Penyiaran Islam

Pada Hari/ Tanggal:  
Jum'at, 31 Agustus 2018 M  
20 Dzulqaidah 1439 H

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**

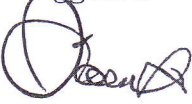
**Ketua,**

  
**Dr. Sulaiman Ismail, M.Ag**  
NIP. 19590525 199802 1 001

**Sekretaris,**

  
**Batiar, MA**

**Anggota I**


  
**Drs. Zakaria, AB, MM**  
NIP. 19560413 198603 1 004

**Anggota II**

  
**Muhammad Mukhlis, MA**

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Institut Agama Islam Negeri Langsa**

  
**Dr. H. Ramly M. Yusuf, MA**  
NIP. 19571010198703 1 002



## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

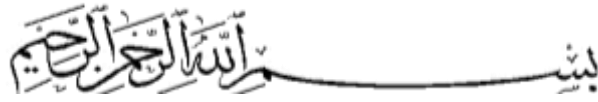
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Agus Kasidah**  
NIM : 3012014002  
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah  
Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam  
Alamat : Desa Simpang Jernih, Kec.Simpang Jernih, Kab. Aceh Timur

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **Dampak Syair Tarian Saman Gayo Terhadap Spirit Dakwah Dalam Masyarakat Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur** ” adalah benar hasil karya sendiri dan orisinal sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata / terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuatkan orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Langsa, Juli 2018  
METERAI  
TEMPEL  
TGL. 20  
6BAEF617397841  
6000  
RIBURUPIAH  
nyataan,  
  
**Agus Kasidah**  
Nim : 3012014002



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'alamiin, segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt, Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, Shalawat dan salam kita sanjung sajikan kepangkuan alam Nabi Muhammad Saw. Sang pembuka jalan bagi kita, terutama penulis, penutup risalah dari para nabi terdahulu, pemberi teladan agung yang menuntun kita untuk menjalani hidup di dunia dan akhirat.

Sebuah penantian dan perjuangan yang panjang pada akhirnya sampai jugalah pada saatnya penulis menyusun suatu karya ilmiah yang berupa skripsi dalam rangka melengkapi syarat-syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1).

Skripsi ini berjudul “*Dampak Syair Tarian saman Gayo Terhadap Spirit Dakwah Dalam Masyarakat Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur*” Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Zulkarnaini, MA. selaku Rektor pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
2. Bapak Dr Sulaiman Ismail, M. Ag, Sebagai pembimbing pertama dan Bapak Bahtiar, MA sebagai pembimbing kedua, yang telah rela meluangkan waktu untuk membimbing dan mencurahkan tenaga untuk memberikan bimbingan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Bapak dan Ibu Dosen yang dengan sabarnya mendidik dan mengajarkan berbagai disiplin ilmu pengetahuannya.
4. Bapak Andika selaku Geuchik simpang jernih, dan seluruh jajaran perangkat desa

Dan tidak lupa pula kepada Bapak/Ibu tercinta yang telah menjadi suri teladan sekaligus motivator utama, dan penasehat terbaik yang senantiasa dengan ikhlas dan bijaksana memberikan dorongan, kasih sayang, dan doa serta menjadi inspirasi bagi penulis sampai penulis menjadi seseorang yang bermakna dan semoga menjadi apa yang diharapkan. Terima kasih banyak atas semua pengorbanannya.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah Swt. Semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah. Amien.

Selanjutnya penulis mengakui bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini bersumber dari keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu penulis dengan kerendahan hati mohon kepada pembaca untuk berkenan menyampaikan kritik dan saran konstruktif demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi penulis pribadi dan pembaca umumnya. Amien Ya Allah Ya Rabbal A'lamin.

Langsa, Februari 2018  
Penulis,

**Agus Kasidah**  
**3012014002**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	i
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Batasan Masalah .....	6
D. Penjelasan Istilah .....	7
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	8
F. Kerangka Teori .....	10
G. Kajian Terdahulu .....	13
H. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	16
A. Pengertian Penyuluhan .....	16
B. Landasan keberadaan Penyuluh Agama Islam .....	17
C. Tugas pokok dan fungsi penyuluh Agama Islam .....	18
D. Peranan penyuluh Agama Islam .....	20
E. Strategi komunikasi penyuluh Agama .....	23
F. Motivasi belajar Agama Islam dan Implikasinya .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	32
A. Jenis Penelitian .....	32
B. Sumber Penelitian .....	33
C. Teknik Pengumpulan Data .....	33
D. Teknik Analisa Data .....	36

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
B. Strategi Komunikasi Penyuluh Agama Islam dalam Memotivasi Belajar Agama Islam di Gampong Simpang Jernih .....	48
C. Problematikan Penyuluh Agama Dalam memotivasi Belajar Agama Islam di Masyarakat Gampong Simpang Jernih .....	57
D. Analisis Penulis .....	60
 <b>BAB V PENUTUP .....</b>	
A. Kesimpulan .....	
B. Saran .....	
 <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN .....</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	



## DAFTAR ISI

Tabel 4.1. Batas-batas wilayah .....	41
Tabel 4.2. Pemerintah Desa di kecamatan Simpang Jernih .....	42
Tabel 4.3. Fasilitas pemerintah desa dalam Kecamatan Simpang Jernih	43
Tabel 4.4. Jarak desa ke Ibu Kota, Kapupaten dan Kantor muspika .....	44
Tabel 4.5. Kependudukan Kecamatan Simpang Jernih .....	45
Tabel 4.6. Lembaga formal di Kecamatan Simpang Jernih .....	46
Tabel 4.7. Lembaga pendidikan Non Forma .....	46
Tabel 4.8. Jumlah penduduk menurut agama .....	46
Tabel 4.9. Jumlah penduduk menurut mata pencarian .....	47
Tabel 4.10 Jumlah penduduk menurut jenjang pendidikan .....	47
Tabel 4.11. Nama penyuluh Agama Islam diGampong Simpang Jernih	49
Tabel 4.12. Nama masyarakat terkait penyuluh .....	49

## Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kejenuhan dan kurangnya minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikarenakan Pelaksanaan proses belajar mengajar di SMA Negeri 1 Manyak Payed, hanya menggunakan Metode ceramah, tanya jawab dan latihan akibatnya siswa tidak terlalu aktif dan lebih sering bermain-main di kelas saat pembelajaran berlangsung. Melalui Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) ini diharapkan agar siswa menjadi lebih termotivasi sehingga semangat siswa dalam belajar dapat meningkat.

Tujuan dari penelitian ini *pertama*, untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap peningkatan Pemahaman pada materi pelajaran PAI pada siswa di SMA Negeri 1 Manyak Payed, kemudian untuk mengetahui sejauhmanakah pencapaian penerapan model Pembelajaran *Learning Cycle* terhadap Pemahaman materi pelajaran PAI pada siswa di SMA Negeri 1 Manyak Payed

Jenis penelitian, dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* dan *Library research*, *field research* yaitu jenis penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dengan menjadikan penelitian menjadi sumber untuk mendapatkan data-data, informasi, dan laporan, Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif Deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme* yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Manyak Payed dari tanggal 30 Agustus sampai dengan 12 September tahun 2018.

Hasilnya jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*). Hasil belajar siswa kelas yang diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Learning Cycle*) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi di SMA Negeri 1 Manyak payed, mengalami peningkatan hal ini dapat dilihat dari hasil nilai mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam , Hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak diterapkan Model Pembelajaran Bersiklus (*Cycle Learning*) pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kata Kunci: *Model Pembelajaran Bersiklus (Cycle Learning), hasil belajar siswa*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama *samawiyah* yang diturunkan Tuhan ke muka bumi ini untuk rahmat kepada seluruh alam semesta (*rahmatan lil alamin*). Islam awalnya dibawa oleh Nabi Muhammad SAW., di Jazirah Arab, pada abad ketujuh Masehi kemudian menyebar hingga ke Persia, India, Eropa (Barat dan Timur), Asia Tengah, Asia Tenggara, dan kini ke seluruh penjuru dunia. Pada masa sekarang umat Islam di seluruh dunia berjumlah sekitar 1,4 milyar jiwa yang tersebar di semua negara dan benua. Islam yang datang ke berbagai penjuru dunia ini, mengalami pembumian dengan budaya setempat. Artinya ada hal-hal yang sifatnya universal dalam Islam dikelola dan diberdayakan dengan unsur-unsur kebudayaan setempat. Misalnya di Turki penutup kepala yang beridentitas Islam disebut *turbus*, di Afrika gendang yang selalu digunakan mengiringi nyanyian keagamaan disebut dengan *tar*, di China huruf Arab dibuat komposisinya dengan kaligrafi China (mengikuti ornamentasi huruf Kanji), di Nusantara ini ada juga kopiah, baju teluk belanga, beduk, ketupat, dan lain-lainnya yang merupakan ikon, indeks, maupun lambang dari agama Islam di Nusantara.<sup>1</sup>

Nusantara adalah sebuah kesatuan budaya yang merujuk kepada budaya masyarakat rumpun Melayu di kawasan ini. Istilah Nusantara secara historis diperkenalkan oleh Patih Gadjah Mada dari Kerajaan Majapahit di abad ke-12 ketika ia mengucapkan Sumpah Palapa, yang menyatakan bahwa ia tidak akan makan buah palapa sebelum seluruh Nusantara berada di wilayah kekuasaan politik Majapahit, yang berpusat di Jawa Timur. Orang yang paling membuat terkenalnya istilah *Indonesia* adalah Adolf Bastian, seorang pakar etnologi yang

---

<sup>1</sup> Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2006), hal. 241

ternama. Dalam bukunya yang bertajuk *Indonesian order die Inseln des Malayeschen Archipels (1884-1849)*, ia menegaskan arti kepulauan ini. Dalam tulisan ini ia menyatakan bahwa kepulauan Indonesia yang meliputi suatu daerah yang sangat luas, termasuk Madagaskar di Barat sampai Formosa di Timur, sementara Nusantara adalah pusatnya, yang keseluruhannya adalah sebagai satu kesatuan wilayah budaya. Pengertian istilah ini juga digunakan oleh William Marsden (1754-1836), seorang *gewestelijk secretaris Bengkulen*. Sementara itu, Gubernur Jenderal Jawa di zaman pendudukan Inggris (1811-1816), Sir Stanford Raffles (1781-1826) dalam bukunya yang bertajuk *The History of Java*, menyebut juga istilah Indonesia, dengan pengertian yang sama.<sup>2</sup>

Kesatuan kepulauan itu disebut dan dijelaskan pula oleh John Crawfurd (1783-1868), seorang pembantu Raffles (Takari 2008). Di antara wilayah Indonesia atau Nusantara adalah Nanggroe Aceh Darussalam. Kemudian di dalam wilayah Nanggroe Aceh Darussalam terdapat kawasan Gayo dan Alas, yang didiami oleh suku Gayo dan Alas. Suku Gayo ini memiliki keseniannya yang khas yang memberikan identitas kebudayaan Gayo. Kesenian-kesenian Gayo dihasilkan dari proses inovasi yang berada dalam kebudayaan Gayo itu sendiri dan akulturasi dengan kebudayaan luar, terutama peradaban Islam.<sup>3</sup>

Suku Gayo menurut daerah kediaman dan tempat tinggalnya dapat dibagi dalam 4 daerah yaitu: (1) Gayo Laut, atau disebut dengan Gayo Laut Tawar, yang mendiami sekitar Danau Laut Tawar. (2) Gayo Deret atau Gayo Linge, yang mendiami daerah sekitar Linge-Isaq, (3) Gayo Lues yang mendiami daerah sekitar Gayo Lues, dan (4) Gayo Serbejadi, yang mendiami daerah sekitar Serbejadi–

---

<sup>2</sup>A.Rani Usman, *Sejarah peradaban Aceh*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 7

<sup>3</sup> Bachtiar Wardi, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. (Jakarta : Logos Wacana Ilmu. 1997), hal. 103

Sembuang Luk. Kawasan ini pada umumnya termasuk ke dalam daerah Aceh Timur. Sedangkan suku Alas berdiam di daerah Alas yang berbatasan dengan daerah Gayo Lues.

Suku Gayo mempunyai kebudayaan sendiri yang berbeda dengan kebudayaan Aceh lainnya. Mereka mempunyai bahasa sendiri, bahasa Gayo. Begitu juga kesehariannya, pada umumnya mereka memakai bahasa Gayo, meskipun terkadang mereka juga ada yang memakai bahasa Indonesia. Mereka juga mempunyai adat-istiadat tersendiri, yang berbeda dengan bahasa dan adat-istiadat Aceh, Karo, Batak, dan Melayu.

Hubungan suku Gayo dengan suku-suku lainnya di Aceh rapat sekali, karena suku Gayo masih berada dalam suku daerah yang pernah bernaung di bawah lingkungan kerajaan Islam, dan kini juga masih satu provinsi. Oleh karena kerajaan Aceh adalah bercorak kerajaan Islam, sedangkan suku Aceh dan suku Gayo adalah pemeluk agama Islam pula, sehingga percampuran kedua suku ini rapat sekali. Hal ini bukan hanya terbatas karena mereka masih dalam satu kerajaan, tetapi lebih karena hubungan sebagai satu agama. Jadi kehidupan keislaman mereka begitu kuat<sup>4</sup>

Mereka juga saling mempengaruhi dalam perkembangan kebudayaan masing-masing antara kedua belah pihak cukup besar, adat-istiadat, dan lain-lain. Namun begitu, penduduk Aceh lebih besar jumlahnya dibandingkan dengan penduduk Gayo, sehingga hal itulah yang membuat pengaruh kebudayaan Aceh lebih besar terhadap suku Gayo, daripada sebaliknya. Di samping pengaruh Aceh yang sangat kuat pada suku Gayo, pengaruh suku Melayu juga sangat kuat, terutama dalam bahasa, karena penyebaran, pengembangan dan pendidikan agama Islam, naskah-naskah buku, tulisan tangan, surat-menyurat, dan lain-lain.

---

<sup>4</sup> A.Rani Usman, *Sejarah peradaban Aceh*, .. hal. 16

Penelitian di adakan di daerah simpang jernih kabupaten aceh timur dalam pelaksanaannya sering penulis jumpai Pertunjukan Tari Saman pada masyarakat Aceh Aceh timur khususnya di kecamatan simpang jernih , yang memfokuskan pada kajian Fungsi Tari Saman yang menjadi identitas masyarakat Aceh Daerah Simpang jernih dihuni oleh beberapa sub etnik, dan masing-masing sub etnik memiliki kekhasan sendiri di bidang kebudayaan.

Tari *saman* adalah tari yang hidup, berkembang pada kebudayaan suku Gayo. Suku Gayo sendiri yakni salah satu etnik yang terdapat pada wilayah daerah tersebut, sebahagian besar wilayahnya berada di Kabupaten Aceh Timur, khususnya Kecamatan Lokop, yang lazim disebut dengan Gayo Lut, dan wilayah Kabupaten Aceh Tenggara, khususnya wilayah Simpang jernih Tari *saman* berdasarkan fungsinya dapat digolongkan ke dalam jenis tari hiburan, guna merayakan suatu upacara yang bersifat keramaian.<sup>5</sup> Biasanya tari *saman* diadakan pada acara Maulid Nabi Besar Muhammad SAW, perayaan hari Raya Idul Fitri (*halal bilhalal*), Hari Raya Idul Adha, perayaan pesta perkawinan, *sunatan Rasul* ,atau penabalan nama anak. Selain perayaan di atas, sering juga tari *saman* dipertunjukkan pada saat selepas panen padi, sebagai ungkapan kegembiraan atas hasil panen berlimpah, sesuai dengan harapan penduduk desa, maka desa tersebut akan mengundang grup dari desa atau kampung lain untuk menari *saman* bersama-sama.

Hampir di tiap desa dan kampung yang ada di wilayah Simpang jernih kita jumpai tari *saman*. Tari *saman* telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Simpang jernih. Penampilan tari *saman* pada lazimnya dalam bentuk *jalu* (bertanding) yang lazim di sebut Gayo Lues. Namun demikian, tari *saman* lebih merakyat dan berkembang di Kecamatan simpang jernih kawasan ini mayoritas merupakan wilayah budaya suku Gayo, Simpang jernih nama salah

---

<sup>5</sup> Zeid Al-Hamid, *Pedoman Juru Dakwah*. (Surabaya : Mutiara Ilmu. 1990). hal 49

satu wilayah kabupaten aceh timur, tempat dilakukannya penelitian tari *saman* ini. Menurut para informan dan masyarakat pendukungnya, tari *saman* asal-usulnya memang berasal dari daerah suku gayo. Hubungan antara syair saman dalam islam adalah dapat dijadikan sebagai media dakwah. Sebelum Saman dimulai, tampil pemuka adat untuk mewakili masyarakat setempat. Pemuka adat memberikan nasehat-nasehat yang berguna kepada para pemain dan penonton. Syair-syair yang di antungkan dalam tari Saman juga berisi petuah-petuah dan dakwah. Diduga, ketika menyebarkan agama Islam, syeikh saman mempelajari tarian melayu kuno, kemudian menghadirkan kembali lewat gerak yang disertai dengan syair-syair dakwah Islam demi memudahkan dakwahnya. Dalam konteks kekinian, tarian ritual yang bersifat religius ini masih digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui pertunjukan-pertunjukan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengkaji dan membahas lebih dalam sebuah penelitian yang berjudul “*Dampak Syair Tarian saman Gayo Terhadap Spirit Dakwah Dalam Masyarakat Kecamatan Simpang Jernih*”

## **B. Batasan Masalah**

Mengingat banyaknya wilayah di kabupaten aceh timur, penulis menelaah di lingkungan kecamatan simpang jernih, maka penulis memberikan batasan untuk menghindari pemahaman dan persepsi yang berbeda-beda terhadap penelitian ini, adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah: Dampak yang di timbulkan dalam tarian saman gayo terhadap spirit dakwah di kecamatan simpang jernih kabupaten aceh timur. serta makna yang ada didalam tarian saman tersebut didasarkan pada pemahaman tentang terminologi gerak dan struktur gerak yang menjadi dasar maknanya. Kemudian makna syair (teks) lagu-

lagu *saman* akan dikaji aspek-aspek yang mendukungnya seperti: gaya bahasa, selawat nabi dan simbol yang ada pada tarian tersebut.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apa dampak Syair Tarian Saman Gayo terhadap spirit dakwah dalam masyarakat kecamatan simpang jernih Kabupaten Aceh Timur ?
2. Bagaimana tanggapan masyarakat Kecamatan Simpang Jernih terhadap dampak Syair tarian saman Gayo ?

### **D. Penjelasan istilah**

#### 1. Definisi Dampak

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dampak adalah benturan, atau pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif), benturan yang cukup hebat antar dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu. Dampak positif adalah akibat baik/ pengaruh yang menguntungkan yang didapatkan dari berbagai hal atau peristiwa yang terjadi sedangkan dampak negatif adalah pengaruh atau akibat yang dihasilkan yang cenderung memperburuk keadaan ataupun merugikan.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kbbi.web.id (Jakarta : Balai Pustaka. 1989), hal. 77.



## 2. Definisi Syair

Syair dalam tarian Saman mempergunakan bahasa Arab dan bahasa Gayo. Selain itu biasanya tarian ini juga ditampilkan untuk merayakan kelahiran Nabi Muhammad SAW. Dalam beberapa literatur menyebutkan tari Saman di Aceh didirikan dan dikembangkan oleh Syekh Saman, seorang ulama yang berasal dari Gayo di Aceh Tenggara.

## 3. Definisi Tarian Saman Gayo

Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas Tari Saman adalah sebuah tarian yang berasal dari aceh khususnya suku gayo yang biasa ditampilkan untuk merayakan peristiwa-peristiwa penting dalam adat.<sup>7</sup> Tari saman biasanya ditampilkan tidak menggunakan iringan alat musik, akan tetapi menggunakan suara dari para penari dan tepuk tangan mereka yang biasanya dikombinasikan dengan memukul dada dan pangkal paha mereka sebagai sinkronisasi dan menghempaskan badan ke berbagai arah.

## 4. Definisi Spirit

Spirit berarti semangat: spirit yang tinggi merupakan salah satu faktor kemenangannya, spirit dalam tari saman gayo di pemimpin seseorang yang lazimnya disebut syekh. Dalam konteks kekinian, tarian ritual yang bersifat religius ini masih digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah melalui pertunjukan-pertunjukan. Karena keseragaman formasi dan ketepatan waktu adalah suatu keharusan dalam menampilkan tarian ini, maka para penari dituntut untuk memiliki konsentrasi yang tinggi dan latihan yang serius agar dapat tampil dengan sempurna. Tarian ini khususnya ditarikan oleh para pria.

---

<sup>7</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Tari\\_Saman](https://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Saman)

## **E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui dampak Syair Tarian Saman Gayo terhadap spirit dakwah dalam masyarakat kecamatan simpang jernih Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui tanggapan masyarakat Kecamatan Simpang Jernih terhadap dampak Syair tarian saman Gayo.

Sedangkan kegunaan penelitian sebagai berikut :

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi para pembaca diantaranya menambah wawasan dalam keagamaan dan perkembangan dakwah serta seni daerah di Kecamatan simpang jernih. Disamping itu penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan informasi dan gambaran yang jelas tentang tari saman serta dampak syair tarian saman gayo.

### 1. Secara teoritis

Secara teoritis, Kegunaan teoritis dari penelitian ini sebagai upaya untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman sehingga dapat memberikan sumbangan pemikiran oleh kalangan umat muslim serta para sarjana hukum Islam khususnya tentang dampak syair-syair tarian saman gayo yang ada di kecamatan simpang jernih

### 2. Secara praktis

#### a. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan pengalaman yang berharga yang dapat dijadikan sebagai bekal bagi peneliti. Penelitian ini dapat memberikan wawasan yang luas, sehingga peneliti dapat tanggap terhadap dampak syair tarian saman gayo.

b. Bagi Jurusan /Prodi KPI IAIN Langsa

Sebagai tambahan khazanah ilmiah bagi perpustakaan sebagai referensi perpustakaan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI)

c. Bagi para Masyarakat Kota Langsa

Diharapkan dapat berguna sebagai pedoman dalam masalah tarian *saman* serta dapat memberikan manfaat tentang bagaimana masyarakat kecamatan simpang jernih membumikan ajaran Islam dalam konteks wilayah budaya etnik, yang spesifik dan bijaksana (arif) dan dapat mengembangkan seni-seni tradisional yang dalam konteks dunia kepariwisataan.

## F. Kerangka Teori

Berikut ini akan disajikan beberapa teori yang akan digunakan sebagai alat untuk membedah berbagai masalah yang berkenaan dengan topik tulisan ini.

**Komunikasi adalah** suatu proses dalam mana seseorang atau beberapa orang, kelompok, organisasi, dan masyarakat menciptakan, dan menggunakan informasi agar terhubung dengan lingkungan dan orang lain. Pada umumnya, komunikasi dilakukan secara lisan atau verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi dengan bahasa nonverbal. komunikasi bergantung pada kemampuan kita untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya (*communication depends on our ability to understand one another*). Manusia berkomunikasi untuk membagi pengetahuan dan pengalaman. Bentuk umum komunikasi manusia termasuk bahasa sinyal, bicara, tulisan, gerakan, dan penyiaran. Komunikasi dapat berupa interaktif, komunikasi transaktif, komunikasi bertujuan, atau komunikasi tak bertujuan. Komponen komunikasi adalah hal-hal

yang harus ada agar komunikasi bisa berlangsung dengan baik komponen-komponen komunikasi adalah:§ Pengirim atau komunikator (sender) adalah pihak yang mengirimkan pesan kepada pihak lain.

**Komunikasi Islam** merupakan bentuk frasa dan pemikiran yang baru muncul dalam penelitian akademik sekitar tiga dekade belakangan ini. Munculnya pemikiran dan aktivisme komunikasi Islam didasarkan pada kegagalan falsafah, paradigma dan pelaksanaan komunikasi Barat yang lebih mengoptimalkan nilai-nilai pragmatis, materialistis serta penggunaan media secara kapitalis. Kegagalan tersebut menimbulkan implikasi negatif terutama terhadap komunitas Muslim di seluruh penjuru dunia akibat perbedaan agama, budaya dan gaya hidup dari negara-negara (Barat) yang menjadi produsen ilmu tersebut.

**Komunikasi Islam** berfokus pada teori-teori komunikasi yang dikembangkan oleh para pemikir Muslim. Tujuan akhirnya adalah menjadikan komunikasi Islam sebagai komunikasi alternatif, terutama dalam menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan yang bersesuaian dengan fitrah penciptaan manusia. Kesesuaian nilai-nilai komunikasi dengan dimensi penciptaan fitrah kemanusiaan itu memberi manfaat terhadap kesejahteraan manusia sejagat. Sehingga dalam perspektif ini, komunikasi Islam merupakan proses penyampaian atau tukar menukar informasi yang menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi dalam Alquran.

**Komunikasi Islam** dengan demikian dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian nilai-nilai Islam dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi yang sesuai dengan Alquran dan Hadis. Di dalam al-Qur'an dan hadits Rasulullah saw terdapat banyak keterangan berkenaan dengan adanya komunikasi. Komunikasi menjadi media dalam memahami ajaran Islam, bagaimana memahami Al-Quran dan hadits Rasulullah. Prinsip komunikasi dalam al-Qur'an antara lain wahyu sebagai komunikasi teologis, Jibril sebagai medium komunikasi Allah dengan Rasulullah, bahasa sebagai media komunikasi verbal, al-Qur'an sebagai media komunikasi,

sedangkan prinsip komunikasi dalam al-sunnah antara lain media komunikasi adalah rasul saw menggunakan berbagai cara dan metode komunikasi dan penyampaian pesan (tabligh) yang ada pada masa itu, mengirimkan delegasi, melayangkan surat mengarahkan para pemimpin dan para qadli

Pesan-pesan keislaman yang disampaikan dalam komunikasi Islam meliputi seluruh ajaran Islam, meliputi akidah (iman), syariah (Islam), dan akhlak (ihsan). Soal cara (kaifiyah), dalam Al-Quran dan Al-Hadits ditemukan berbagai panduan agar komunikasi berjalan dengan baik dan efektif. Kita dapat mengistilahkannya sebagai kaidah, prinsip, atau etika berkomunikasi dalam perspektif Islam. Kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam ini merupakan panduan bagi kaum Muslim dalam melakukan komunikasi, baik dalam komunikasi intrapersonal, interpersonal dalam pergaulan sehari-hari, berdakwah secara lisan dan tulisan, maupun dalam aktivitas lain. Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan setidaknya enam jenis gaya bicara atau pembicaraan (qaulan) yang dikategorikan sebagai kaidah, prinsip, atau etika komunikasi Islam, yakni (1) Qaulan Sadida, (2) Qaulan Baligha, (3) Qaulan Ma'rufa, (4) Qaulan Karima, (5) Qaulan Layinan, dan (6) Qaulan Maysura.

Dalam berbagai literatur tentang komunikasi Islam kita dapat menemukan didalam Alquran tentang komunikasi islam diataranya dalam Q.s an-Nias : 9

وَلِيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ  
وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Qaulan Sadida –perkataan yang benar” (QS. 4:9)<sup>8</sup>

<sup>8</sup> Alquran dan Terjemahnya, Surah An-Nisa : 9, (Jakarta: Depag RI, 1984/1985), hal.423.

kemudian dalam sebuah hadis :

حديث ابي موسى رضى الله عنه قال: قالوا يا رسول الله اى الا سلام افضل؟ قال: من سلم المسلمون من لسانه ويده.

Artinya “Hadits Abu Musa RA. dimana ia berkata: “Para Sahabat bertanya: “Wahai Rasulullah, apakah yang utama dalam Islam?”, beliau menjawab: “Orang yang kaum muslimin selamat dari (gangguan) lisan dan tangannya.” (HR. Bukhari)<sup>9</sup>

## G. Kajian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang sudah dilakukan yang berkaitan dengan judul di antaranya sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang penulis lakukan memiliki perbedaan dengan penelitian di atas. Penelitian ini menitik beratkan pada *Pesan dakwah pada syai tarian saman era globalisasi*

1. Srikispi Maya Rizka Khaerunniza, “Nilai dan Simbol keagamaan dalam Tarian Saman” Dalam penelitiannya menyebutkan bahwa terdapat simbolisasi nilai Islam pada Tari Saman terdapat makna yang ditangkap oleh alat indera manusia yang dikenal dengan makna denotasi, memiliki makna kultural yang diambil dari gerakan shalat dalam agama Islam yang disebut makna konotasi, ada keyakinan bahwa penari Saman harus bersih jiwa dan hati, dan dilihat dari sisi ideologi, dalam Tari Saman terdapat pemimpin tarian yaitu laki-laki, dan mempunyai persamaan dengan kaidah Islam, bahwa laki-laki memang terlahir sebagai pemimpin yang berlaku sampai saat ini baik di masyarakat Aceh maupun masyarakat Indonesia.

---

<sup>9</sup>Shahih Bukhari, diterjemahkan oleh Zainudin Hamidy, *et.al.*, dengan judul *Terjemah Shahih Buchari*, (Jakarta: Wijaya, 1969), hal. 13-14.

2. Skripsi Yunizar “*Tari Saman Pada Masyarakat Aceh Identitas Dan Aktualisasi*, (Studi Tentang Simbol dan Makna di Komunitas Saleum Banda Aceh) dalam penelitiannya Latar belakang terciptanya tari Saman, dapat diamati dari proses penyusunan gerak tari berikut tata aturan pelaksanaannya, keselarasan hubungan bentuk dan gaya tari yang sekaligus menyertakan aspek-aspek yang melatarbelakanginya seperti: kehidupan socio-agama, filosofis dlm kehidupan, norma dan etika dilingkungannya. serta Makna-makna simbol yang terkandung dalam struktur tari Saman dikaji dari urutan-urutan motif-motif gerak, syair, pola, musik, busana, dan pesan.
3. Imam Juwaini dalam bukunya yang berjudul “saman di Aceh”, di dalam bukunya berisi tentang tarian-tarian yang ada di Provinsi Aceh secara umum termasuk Pada bagian bab yang berisi tentang tari *Tari saman Aceh*, di buku tersebut juga menguraikan sejarah tari secara umum. Gerak, Kostum, pola lantai berdasarkan penuturan masyarakat. selanjutnya adalah buku yang menitik beratkan pada kehidupan masyarakat aceh pada umumnya makna simbolik tari tradisional Aceh ( Saman) tahun terbit 2004 buku ini mengkaji tentang simbol–simbol dalam tarian tradisional Aceh.

Dengan demikian, penelitian yang penulis lakukan ini belum pernah dilakukan, sehingga memerlukan kajian yang lebih komprehensif untuk dapat mengetahui “Dampak Syair Tarian saman Gayo Terhadap Spirit Dakwah Dalam Masyarakat Kecamatan Simpang Jernih”

## **H. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan ini nantinya terdiri dari bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pada bagian awal berisi formalitas penulisan yaitu tentang halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, pembimbing, halaman motto, abstrak, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

Untuk mengetahui dan mempermudah penulisan serta memperoleh gambaran dari keseluruhan, dan dapat dipahami secara sistematis, maka sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Pada Bab I Pendahuluan, pada bab ini diuraikan secara garis besar permasalahan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat, kegunaan Penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan. Pada bab ini berfungsi dalam pengantar materi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Pada Bab II Landasan Teori, pada bab ini akan dijelaskan secara ringkas tentang isi dari berbagai referensi yang berhubungan dengan pokok bahasan untuk mendukung penyusunan teori.

Pada Bab III Gambaran Umum, pada bab ini membahas mengenai gambaran umum tempat penelitian di lapangan disesuaikan dengan data yang relevan.

Pada Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini akan dibahas mengenai hukum islam terhadap penawaran di atas transaksi jual beli saudaranya

Pada Bab V Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tarian Saman**

##### **1. Pengertian**

Tari saman adalah tarian yang berasal dari Aceh, mengapa tarian ini dinamakan tari Saman? Tarian ini di namakan Saman karena diciptakan oleh seorang Ulama Aceh bernama Syekh Saman pada sekitar abad XIV Masehi, dari dataran tinggi Gayo. Awalnya, tarian ini hanyalah berupa permainan rakyat yang dinamakan Pok Ane. Namun, kemudian ditambahkan iringan syair-syair yang berisi puji-pujian kepada Allah SWT, serta diiringi pula oleh kombinasi tepukan-tepukan para penari. Saat itu, tari saman menjadi salah satu media dakwah.

Ciri khas tari yaitu Keunikan tari saman ini terletak pada kekompakan gerakannya yang sangat menakjubkan. Para penari saman dapat bergerak serentak mengikuti irama musik yang harmonis. Gerakan-gerakan teratur itu seolah digerakkan satu tubuh, terus menari dengan kompak, mengikuti dendang lagu yang dinamis. Sungguh menarik, bukan? Tak salah jika tari saman banyak memikat hati para penikmat seni tari. Bukan hanya dari Indonesia, tapi juga dari mancanegara.<sup>1</sup>

Tari Saman biasanya ditampilkan dipandu oleh seorang pemimpin yang lazimnya disebut Syekh. Penari Saman dan Syekh harus bisa bekerja sama dengan baik agar tercipta yang bersifat keramaian dan kegembiraan, seperti pesta ulang tahun, pesta pernikahan, atau perayaan-perayaan lainnya. Untuk tempatnya, tari Saman biasa dilakukan di rumah, lapangan, dan ada juga yang menggunakan panggung.

---

<sup>1</sup> M.Jazuli, *Aspek-aspek Pertunjukan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hal. 93

Tari Saman biasanya ditampilkan dipandu oleh seorang pemimpin yang lazimnya disebut Syekh. Penari Saman dan Syekh harus bisa bekerja sama dengan baik agar tercipta gerakan yang kompak dan harmonis. Gerakannya beragam antara lain: gerak guncang, kirep, lingang, surang-saring, dan gerak lengkek. Keunikan tari saman adalah gerakan tangannya yang dinamis, perubahan posisi duduk pada penari, dan goyangan badan yang dihentakkan kekiri atau kanan ketika syair lagu dinyanyikan. Tari saman tidak menggunakan musik hanya syair yang dinyanyikan serta suara tepukan tangan, dada, dan paha.

## 2. Nyanyian tari saman

Pada tari Saman, terdapat 5 macam nyanyian :

- a. Rengum, yaitu sebagai pembukaan atau mukaddimah dari tari Saman (yaitu setelah dilakukan sebelumnya keketar pidato pembukaan). Rengum ini adalah tiruan bunyi. Begitu berakhir langsung disambung secara bersamaan dengan kalimat yang terdapat didalamnya, antara lain berupa pujian kepada seseorang yang diumpamakan, bisa kepada benda, atau kepada tumbuh-tumbuhan.
- b. Dering, yaitu rengum yang segera diikuti oleh semua penari.
- c. Redet, yaitu lagu singkat dengan suara pendek yang dinyanyikan oleh seorang penari pada bagian tengah tari.<sup>2</sup>
- d. Syek, yaitu lagu yang dinyanyikan oleh seorang penari dengan suara panjang tinggi melengking, biasanya sebagai tanda perubahan gerak.
- e. Saur, yaitu lagu yang diulang bersama oleh seluruh penari setelah dinyanyikan oleh penari solo.

---

<sup>2</sup> *ibid.* hal. 96

### 3. Gerakan tari sama

Tarian Saman termasuk salah satu tarian yang cukup unik, karena hanya menampilkan gerak tepuk tangan dan gerakan-gerakan lainnya, seperti gerak guncang, kirep, lingang, surang-saring (semua gerak ini adalah bahasa Gayo). Selain itu, ada 2 baris orang yang menyanyi sambil bertepuk tangan dan semua penari Tari Saman harus menari dengan harmonis. Dalam Tari Saman biasanya, temponya makin lama akan makin cepat supaya tari saman menari

### 4. Penari tari saman

Pada umumnya, tari Saman dimainkan oleh belasan atau puluhan laki-laki. tetapi jumlahnya harus ganjil. Namun, dalam perkembangan selanjutnya, tarian ini juga dimainkan oleh kaum perempuan. Pendapat Lain mengatakan tarian ini ditarikan kurang dari 10 orang, dengan rincian 8 penari dan 2 orang sebagai pemberi aba-aba sambil bernyanyi. Namun, perkembangan di era modern menghendaki bahwa suatu tarian itu akan semakin semarak apabila ditarikan oleh penari dengan jumlah yang lebih banyak. Di sinilah peran Syeikh, ia harus mengatur gerakan dan menyanyikan syair-syair tari Saman

### 5. Kostum tari saman

Kostum atau busana khusus saman terbagi dari tiga bagian yaitu:

- a. Pada kepala: bulung teleng atau tengkuluk dasar kain hitam empat persegi. Dua segi disulam dengan benang seperti baju, sunting kepies.
- b. Pada badan: baju pokok/ baju kerawang (baju dasar warna hitam, disulam benang putih, hijau dan merah, bahagian pinggang disulam

dengan kedawek dan kekait, baju bertangan pendek) celana dan kain sarung.

- c. Pada tangan: topeng gelang, sapu tangan. Begitu pula halnya dalam penggunaan warna, menurut tradisi mengandung nilai-nilai tertentu, karena melalui warna menunjukkan identitas para pemakainya. Warna-warna tersebut mencerminkan kekompakan, kebijaksanaan, keperkasaan, keberanian dan keharmonisan.
- d. Tari saman memang sangat menarik. Pertunjukkan tari Saman tidak hanya populer di negeri sendiri, namun juga populer di mancanegara seperti di Australia dan Eropa. Baru-baru ini tari saman di pertunjukkan di Australia untuk memperingati bencana besar tsunami pada 26 Desember 2006 silam.

## B. Sejarah Asal Usul Tarian Saman

Banyak sumber yang menyatakan tentang tari Saman, walaupun kesahiannya masih diperdebatkan hingga sekarang, terutama dari pemilik kesenian Saman ini. Dilihat dari segi kesejarahan Saman, berdasarkan dari beberapa sumber tertulis maupun wawancara dengan nara sumber, arti kata Saman dalam bahasa Indonesia adalah tari, dan menari dikatakan dengan *meusaman*. Saman pada masyarakat Aceh umumnya merupakan bentuk-bentuk tari tradisional yang dilakukan dengan posisi duduk dengan membuat pola garis (pola bersyaf) dengan duduk saling berdempetan seperti, “ratib meusekat” di Aceh Barat, “meusekat” di Aceh Tenggara, “likok pulo” di Aceh Besar, “ratoeh doek” (tari duduk) yang kesemuanya terkait dengan masuk dan berkembangnya Agama Islam. Tari-tari tradisional Aceh ini, mengutamakan gerak *asek* atau *teleng* (geleng kepala ke kanan dan kiri) yang merupakan perwujudan dari zikir setelah melaksanakan solat), gerak doa, dan gerak kepasrahan (menepuk dada) dari manusia terhadap sang khalik.<sup>3</sup>

Pemahaman ini “diamini” oleh masyarakat Aceh secara umum, dan yang dikenal secara luas, dengan menunjuk pola garis dan pola duduk sebahagai ciri dari tari-tari tradisi Aceh. Sementara itu untuk menjelaskan tari Saman yang menjadi kajian ini, maka disebut dengan Saman Gayo, yang berciri ditarikan oleh laki-laki, berjumlah ganjil, mengenakan pakaian tenunan Kerawang Gayo

---

<sup>3</sup> A.Rani Usman, *Sejarah peradaban Aceh*, (Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003), hal. 55



Gambar 2.1. Tari Seudati yg pada awalnya dari gerak duduk dan sekarang menjadi tari dengan pola berdiri atau disebut juga dengan Saman dong (dok)



Gambar : 2.2. Saman Gayo, Tarian Ratoeh Duek (dok)

Sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan asal-usul Saman Gayo secara pasti, belum banyak diketahui secara pasti. Dari beberapa sumber yang ada, penulis mencoba mendeskripsikan asal mula adanya Saman Gayo.<sup>4</sup> Sumber pertama menjelaskan bahawa tari Saman dibawa seorang ulama besar yang berasal dari Samudra Pasai (Pase) yang merupakan murid dari Syeh Abdussamad al-Falimbani untuk media dakwah penyebaran agama Islam ke pegunungan Leuser yang penduduknya bersuku bangsa Gayo, Dipilihnya tarian dalam posisi duduk sebagai media dakwah kerana penduduk pegunungan Leuser menyukai tarian dalam posisi tersebut.

---

<sup>4</sup> *ibid.* hal. 58

Dinamakannya tarian tersebut Tari Saman karena ulama besar itu terinspirasi dari Tarekat Sammaniyah yang pertama kali masuk ke Aceh dibawa oleh gurunya Syeh Abdussamad al-Falimbani sekitar abad ke-18 yang ia pelajari dari Syeh Samman yang mengajarkan tarekat Sammaniyah. Setelah ke Aceh, Ia mengajarkan doa dan zikir yang didapatkannya dari Syekh Samman. Mulanya tarekat ini murni mengajarkan zikir yang termuat dalam ratib Samman. Namun dalam perkembangannya, zikir itu dinyanyikan oleh sekelompok orang, yang di Aceh berkembang jadi Tari Saman dan Tari Seudati. Tarikat berisi zikir dan wirid Sammaniyah terus berkembang di Aceh seperti di Sudan dan Nigeria, tapi di negara Afrika tersebut, zikir dan wirid Sammaniyah dilaksanakan dengan cara berdiri sambil memuji kebesaran Tuhan Yang Maha Kuasa.<sup>5</sup>

Tidak hanya wirid sesudah solat lima waktu, zikir dan wirid Sammaniyah biasanya dilaksanakan pada peringatan hari besar Islam, seperti maulid Nabi saw, Isra Miraj, dan sebagainya. Sementara di Aceh zikir dan wirid Sammaniyah dibacakan dalam posisi duduk, makanya Tari Saman yang terinspirasi dari tarekat ini di Aceh pun dilakukan dalam posisi duduk. Ulama besar dari Pase mengembangkan Tari Saman dengan menyisipkan ajaran agama, petunjuk hidup, dan sebagainya sebagai pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan dan kebersamaan dalam menjalani hidup. Untuk menyatukan diri dengan masyarakat di pegunungan Leuser dan menghindari kecurigaan penduduk bahawa ia membawa ajaran agama baru. Pada awalnya, Syeh Saman membuat Tari Saman sebagai permainan rakyat yang di tempat dikembangkannya disebut Pok Ane.

Setelah timbul minat besar masyarakat Aceh di pegunungan Leuser pada Tari Saman, maka ulama besar dari Pase tersebut menyisipkan syair-syair puji-pujian kepada Tuhan Yang Maha Kuasa agar Tari Saman menjadi media dakwahnya.

---

<sup>5</sup> Ridhwan Abd Salam. *Tari Saman*. (Jakarta : CV. Wahana Bina Prestasi Bekasi Barat. 2012), hal. 63

Setelah penduduk merasa dirinya menyatu dengan syair-syair dan petuah dalam Tari Saman, maka Syekh Saman baru mengenalkan ketauhidan Islam dan meminta penduduk Leuser memeluk agama Islam. Saat itulah ulama besar dari Pase itu menamakan tarian tersebut dengan Tari Saman dan penduduk memanggilnya dengan ‘Syekh Saman,’ kerana ia mengajarkan bahawa pemimpin tari itu disebut séh. Maka terkenallah ulama besar dari Pase itu dengan nama Syekh Saman (tanpa huruf ‘m’ ganda).<sup>6</sup>

Sumber kedua tentang asal mula Saman Gayo menjelaskan bahawa, dilihat dari kata “Saman” berasal dari bahasa Gayo yaitu; ”Peraman”, yang berarti tutur/gelar/nama panggilan. Tari Peraman pada mulanya ditarikan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas kelahiran anak di dalam suatu keluarga Gayo. Rasa syukur kepada Allah swt itu kemudian diwujudkan oleh pemuda-pemuda Gayo ke dalam bentuk gerakan-gerakan tari yang ditirukan dari gerakan-gerakan gajah putih yang sedang berjalan dari Gayo menuju Aceh, gerakan-gerakan tersebut di dalamnya terdapat shalawat kepada Rasulullah saw, kata-kata nasehat, dan puji-pujian kepada Allah swt atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan tambahan anggota keluarga. Seiring dengan perkembangannya tari Peraman berubah nama menjadi tari Saman, yang juga sering disebut dengan tari *Sahan Peraman e* (Siapa nama panggilannya) menunjukkan kepada si anak dan orang tua si anak tersebut.

Sumber ke 3, tari ini berasal dari Lokop Serbejadi (Aceh Timur) dan Gayo Lues yang ditirukan dari gerakan-gerakan Gajah Putih ketika digiring oleh para *pang* (pengawal Kerajaan Linge) dari Gayo menuju Aceh. Masyarakat Gayo yang hidup di sepanjang aliran sungai Kala Jemer (Aceh Timur) sudah memiliki peradaban dan kebudayaan yang tinggi pada masa tersebut. Tari Saman sudah ada dan hidup di dalam masyarakat Gayo jauh sebelum Islam datang (masa pra Islam) dan bukan

---

<sup>6</sup> Sidi Gazalba. *Islam dan Kesenian: Relevansi Islam dengan Seni-Budaya Karya Manusia*. (Jakarta : Pustaka Al-Husna ,1988), hal. 80



diciptakan pada abad 18 oleh seorang ulama yang bernama Seh Saman yang digunakan sebagai media penyebaran Islam di Gayo Lues (kawasan Leuser). Hal ini sama halnya dengan sistem hukum adat *Sarak opat* yang sudah ada sebelum Islam masuk ke Gayo.<sup>7</sup>

Sebelum Islam masuk ke Gayo sistem hukum adat yang berlaku adalah *Sarak tulu* (Hukum yang Tiga) yang didalamnya terdiri unsur; *Reje*, *Petue* dan *Rayat*. Ketika Islam masuk maka *Sarak tulu* berubah menjadi *Sarak opat* dengan ditambahkan unsur *Imem* (Imam/Ulama) ke dalam sistem hukum adat Gayo. Penambahan unsur *Imem* menjadi unsur hukum adat di Gayo merupakan suatu bukti penerimaan rakyat Gayo secara sukarela terhadap ajaran Islam.

Sumber ke-4. Saman sudah ada sebelum Islam masuk di daerah Gayo Lues seperti yang diungkapkan Ibnu Hasim yaitu: Penciptaan Saman dilakukan secara tidak sengaja oleh tujuh orang anak raja yang sedang kelaparan. Sebelumnya ke tujuh anak raja diperintahkan orang tuanya pergi bekerja ke sawah. Setelah tengah hari mereka bekerja, nasi untuk makan siang belum diantar oleh ibunda. Sambil menunggu datangnya nasi, ketujuh anak raja ini duduk berbaris rapat di pematang, sambil menunggu ibunya, rasa lapar pun terus menggerogoti mereka. Ketika lapar sudah mencapai puncaknya, sang ibu pun datang dengan membawakan makanan., dengan berbahasa daerah Gayo “ha sa man” (siapa mau makan).

Tentu saja ketujuh anak tadi secara spontan menjawab “aku” sambil menepuk dada sebelah kiri dengan tangan kanan secara spontan dan bersamaan. Melihat gerakan yang dilakukan oleh sang anak, ibu mereka menjadi terkesan dan terkesima. Sekembali dari mengantar nasi, sang ibu bercerita kepada raja bahawa dirinya telah melihat gerakan yang dilakukan oleh ketujuh anaknya. Gerakan itu sangat indah, dan menarik walau dilakukan tanpa ketersengajaan. Mendengar hal tersebut, sang raja

---

<sup>7</sup> *ibid.* hal. 88

memanggil anaknya yang meminta untuk mengulang kembali gerakan-gerakan yang mereka lakukan sebelumnya. Ketujuh anak raja tersebut kemudian duduk di atas batang kelapa yang sudah tumbang, mereka kemudian mengulang kembali gerakan-gerakan tersebut berulang kali secara bersama sama, dan diminta untuk menambahkan gerakan-gerakan lain, dan akhirnya dari gerakan-gerakan inilah kemudian tercipta Saman Gayo.

Pendapat dari sumber ke 4 tentang asal mula tari Saman Gayo sepertinya merupakan perpaduan antara pendapat 1 dan pendapat ke 2. menjelaskan bahwa, bahwa seorang ulama besar yang bernama Syekh Syaman, menciptakan tari yang dinamakan dengan Saman Gayo. Syekh Syaman dalam mengajarkan tarikat Syamaniah di Gayo, memanfaatkan dan mengembangkan kesenian yang dimiliki masyarakat setempat dari permainan rakyat bernama Pok Ane. yakni sejenis permainan yang mengandalkan tepuk tangan ke paha sambil bernyanyi. Ini dilakukan untuk memudahkan dalam memberikan pemahaman pada masyarakat akan ajaran Islam.<sup>8</sup>

Syech Saman melakukan dakwah dengan memanfaatkan kesenian ini dalam menanamkan akidah dan syariat Islam. Ucapan kaliman tauhid *la illaha*

---

<sup>8</sup> H.A.R. Gibb, *Islam dalam Lintas Sejarah*. (Jakarta : Bharata Karya Aksara. 1983), hal. 96

*illahu* adalah penguasaan dari dua kalimat syahadat diucapkan dengan khidmad oleh murid-murid Syekh Saman, dengan posisi duduk berlutut sejajar, dan melatakan tangan di atas paha, mahupun menempel pada dada. Gerak ini dilakukan ditambah unsur gerak kepala (*meratip*), diikuti henjutan badan dengan tempo berangsur cepat sehingga mencapai tempo yang tinggi, dan pada perkembangan selajutnya ucapan mmm *la illala ahuo* menjadi awal dari pertunjukan Saman Gayo. Akhirnya dakwah yang dilakukan dengan cara seperti di atas menempatkan nama Syekh Saman sebagai nama dari tarian.

### C. Tarian Saman Dalam Perkembangannya

Saman pada masyarakat Aceh merupakan bentuk-bentuk tari tradisional yang dilakukan dengan posisi duduk, keberadaannya terkait dengan masuk dan berkembangnya Agama Islam. Mengutamakan gerak *asek* (geleng kepala ke kanan dan kiri) merupakan perwujudan dari zikir, gerak doa, dan gerak kepasrahan (menepuk dada), jumlah penari lebih dari 7 orang, menggunakan pola garis dan mesekat yang menjadi pola dasar dalam tari tradisi Aceh. Untuk menjelaskan Aktualisasi Saman, akan dijelaskan perkembangan tari saman yang dilihat dari awal terciptanya, hingga dijadikannya Saman sebagai warisan budaya oleh UNESCO.<sup>9</sup>

#### a) Tahapan Awal

Pertunjukan Saman dari waktu ke waktu mengalami perubahan, dilihat dari tujuan persembahan, pola penggarapan, jumlah penari, struktur persembahan, bentuk gerak, tata cara persembahan, isi pesan yang disampaikan. Perubahan ini disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dari masyarakatnya dalam menyertakan Saman sebagai materi persembahan bertujuan sebagai hiburan. Berdasarkan dari beberapa sumber, penciptaan Saman didasari dari kegembiraan suku Gayo dalam melakukan aktifitas yang membutuhkan hiburan di sela-sela aktivitas keseharian mereka. Ungkapan kegembiraan para pemuda dituangkan dengan melakukan gerak-gerak berdasarkan pola permainan anak yang kemudian disusun menjadi satu tarian,

---

<sup>9</sup> Tjut Rahma Harun Ramli. *Adat Aceh*. (Jakarta : Departemen Pendidikan an Kebudayaan. Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah. 1985), hal. 32

diiringi syair yang dinyanyikan berisi kata-kata nasihat, petuah yang mengajarkan “kebaikan”, menjadi tahapan awal dari penyajian kesenian Saman.

Saman bukan hanya bentuk-bentuk gerak yang mengandung keindahan, namun Saman merupakan ekspresi yang berisi pesan dan makna yang “baik”, sehingga dapat mempesona orang yang melihatnya. Keindahan dalam Saman melalui pola-pola gerak dan nyanyian, kemudian dimanfaatkan oleh ulama dengan memasukkan unsur-unsur ajaran Islam seperti zikir (ajaran dari tarikat syammaniah) dengan mengayunkan kepala kekiri dan kanan, serta teriakan memuja Allah. Unsur-unsur ini dianggap baik dan berguna dan bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam konteks moral yang akhirnya keindahan dalam Saman apabila ianya selaras dengan iman, ketaqwaan dan hukum keagamaan dan sejalan dengan adat istiadat mereka. Dari kemanfaatan ini, kemudian Saman dijadikan sebagai media dalam mengajarkan ajaran Islam, dimana ekspresi ketenangan, keikhlasan yang memunculkan bahagia penuh adab sopan santun, nampak tertuang dalam persembahan Saman menjadi inti dari kesenian ini.<sup>10</sup>

b). Tahapan kedua

Tersebarnya kesenian *Saman* ke berbagai daerah di luar Suku Gayo, merupakan tahapan ke-dua dari perkembangan *Saman*. Awalnya kesenian Saman dipersembahkan dalam dua bentuk persembahan yaitu bentuk Saman tunggal (Saman jejuntan, Saman enjik, Saman ngerje) dan Saman jalu (pertandingan). Dengan banyaknya permintaan persembahan yang ditujukan dalam berbagai kegiatan, maka persembahan Saman mulai ditata sesuai dengan kegiatan yang dilaksanakan. Perubahan persembahan dimulai dari munculnya “Saman bepukes” pada tahun 1950-an<sup>13</sup>, yang dilakukan para pemuda yang berasal dari Gayo Lues dan berada di bandar lain di luar daerah Gayo. Selama di perantauan apabila waktu libur tiba, dimanfaatkan untuk berkumpul dan mengisinya dengan beragam aktifitas. Salah satunya dengan menari Saman, seperti kebiasaan yang mereka lakukan di kampungnya.

---

<sup>10</sup>*bid.* hal. 36

Hiburan ini memunculkan kreatifitas baru dalam menarikan Saman, dengan membuatnya berbeda dengan Saman sebelumnya (ada pada Saman bepukes). Banyaknya permintaan untuk menyertakan Saman dalam berbagai acara, menjadi salah satu faktor terjadinya perubahan dalam pertunjukan Saman. Walau pada awalnya persembahan Saman banyak mendapat tanggapan yang negatif, kerana persembahan Saman tidak memiliki pola menarik, mengutamakan pola gerak memukul dada secara berulang, menggelengkan kepala ke kiri dan kanan. Sehingga dianggap pola-pola gerak ini adalah pola yang membosankan dan tidak memiliki erti sama sekali.

Tanggapan ini tidak menghalangi pemain Saman untuk terus berkreasi dan mempersembahkan Saman, semakin banyak yang menghina, namun semakin membuat orang tertarik untuk menikmati dan mempelajarinya.

c). Tahapan ketiga

Pada tahapan ketiga dari perkembangan Saman, ditandai dengan munculnya Saman festival, yang bertujuan untuk pelestarian dan perkembangan kesenian Saman, serta mempedulikan masyarakat (suku Gayo) untuk lebih mencintai budayanya. Kepedulian pada kesenian Saman dengan dipentaskannya Saman di rumah Bapak Dr. Syarif Thayeb, yang pada waktu itu menjabat sebagai Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 1965.<sup>11</sup>

Kesenian Saman semakin dikenal dengan banyak kumpulan baru yang mempelajarinya serta mengukuhkan bahwa Saman berasal dari suku Gayo. Perlahan kesenian Saman mulai dikenal luas, Saman disertakan dalam berbagai acara, salah satunya dengan menyertakannya dalam misi kesenian pada Pekan Kebudayaan Aceh (PKA) tahun 1972. Pada saat itu Gayo Lues masih dalam wilayah Kabupaten Aceh Tenggara. Kegiatan PKA ini, tidak hanya dihadiri oleh pejabat dari Provinsi daerah Istimewa Aceh saja, tetapi juga dihadiri istri Presiden ke-2 RI, yaitu Ibu Tien Soeharto. Tampilan Saman dari Gayo Lues sangat menarik dan memukau beliau, apalagi persembahan ditarikan oleh puluhan penari, sehingga yang kelihatan hanya

---

<sup>11</sup> Ihromi. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. (Jakarta : Gramedia, 1981), hal. 12

tangan-tangan yang menari, yang akhirnya disebut “Tari Seribu Tangan” oleh Bapak Budiharjo selaku Menteri Penerangan pada waktu itu.<sup>12</sup>

#### D. Syair Dalam Tarian Saman

Syair menjadi penting dalam pertunjukan Saman, Syair dalam tarian Saman menjadi hal yang harus ada, kerana syair menjadi inti cerita yang di visualisai ke dalam bentuk gerak. Pada awalnya Syair yang dibawakan berisi ajaran-ajaran tentang Islam, untuk membawa manusia percaya pada sang khalik. Menggunakan bahasa daerah (Gayo) bercampur dengan bahasa Arab, dan menggunakan puisi tradisional Gayo. Syair dalam Saman bentuknya tidak teratur yang artinya bersajak bebas, sesuai dengan kemampuan séh dalam menciptakan syair-syair baik yang sudah ada mahupun secara spontan. Melalui syair terjadi komunikasi antara seniman dengan penonton dengan berbagai interpretasi terhadap pertunjukan.

Syair-syair ini kemudian dinyanyikan oleh séh yang kemudian diikuti oleh penari lainnya secara *chorus*. Pada awal tarian, syair hanya berupa gumaman seperti mmm.....mmm...yang kemudian dilanjutkan dengan ucapan laillaha..illahu...Syair yang dinyanyikan membuat para penari semakin bersemangat dalam mengungkapkan pesan yang mau disampaikan melalui gerak, dan membuat tari Saman semakin harmonis dan dinamis.

Komunikasi lisan ini menjadi daya tarik sendiri bagi penonton, lewat tema-tema yang disampaikan berdasarkan pola-pola budaya Gayo yang sudah hidup berabad lamanya, kemudian distilisasi untuk menambah unsur estetika pertunjukan. Akhirnya tari Saman Gayo menjadi sebuah tontonan yang menghibur sekaligus media dakwah dalam mengajarkan ajaran dalam Islam sebahagai penghayatan terhadap kalimat tauhid dan sebagai pembawa pesan dalam menyampaikan informasi-informasi yang ditujukan. Seperti contoh di bawah ini:

*Kadang bedosapé kite ken Tuhen, néngon perbueten iwasni ingi ini  
Ike gere becaya ko kén Tuhen, rui wasni uten sahan keta nejeme  
I akherat kahé dedete reman kerna tukang saman atasni denie  
I denie enti ko jengkat, i akhérat kona sikse*

---

<sup>12</sup> Ihromi. *Pokok-pokok Antropologi Budaya....* hal. 23

Artinya:

*Mungkin berdosa kita kepada tuhan, melihat tingkah laku pada malam ini  
Kalau kamu tidak percaya kepada tuhan, duri di hutan siapa yang menajamnya  
Di akhirat nanti dada kita lebam, kerana bermain saman di dunia  
Di dunia kamu jangan sombong di akhirat kena siksa*

*Pane dih ko munomang mulingang ujung ni semé,  
Pane dih ko munuling remaming ujungni tangké  
Nagisi kuah enti ku kóró gempus  
Nagisi usi enti ku kóró kurus,  
Awin gereke die muselpak, jangko gerake die mulenó  
Beluh gerake die berulak, jarak gerake die mudemu*

Artinya:

*Pandai kamu menanam padi, bergoyang pucuk semainya  
Pandai kamu memotong padi bergelantungan ujung tangkainya  
Menginginkan susu jangan kepada kerbau mandul, menginginkan daging  
Jangan kepada kerbau kurus  
Menarik cabang tidakkah patah, menjangkau tidakkah akan melengkung,  
Pergi tidakkah akan pulang, jauh tidakkah akan bertemu.*

*“Hu lailah haillahlah hu la hoya  
Saree e hala lem halalah  
lahoya hale lem halele*

yang artinya:

*tiada Tuhan selain Allah  
yang hendak melihat kami berseni  
begitu pula semua kaum bapak  
begitu pula kaum ibu”*

Asalni Kededes

*Asalni kededes kedie  
Asalni kededes ari ulung ke le keramil  
Sentan ire rempil kedie  
Sentan irerempil he kemenjadi jadi bola  
Asalni kededes kedie  
Asalni kededes ari ulung ke le keramil  
Sentan irerempil kedie  
Sentan irerempil he kemenjadi jadi bola  
Asalni kededes kedie  
Asalani kededes ari ulung ke le keramil  
Sentan irerempil kedie  
Santan irerempil he menjadi jadi bola  
Inget-inget bes yoh ku ine e*

*Asal Bola Daun Kelapa*

*Asal bola daun kelapa kiranya  
 Asal bola daun kelapa dari daun kelapa  
 Begitu dijalin-jalin kiranya  
 Begitu di jalin-jalin ia menjadi-jadi bola  
 Asal bola daun kelapa kiranya  
 Asal bola daun kelapa dari daun kelapa  
 Begitu dijalin-jalin kiranya  
 Begitu di jalin-jalin ia menjadi-jadi bola  
 Asal bola daun kelapa kiranya  
 Asal bola daun kelapa dari daun kelapa  
 Begitu dijalin-jalin kiranya  
 Begitu di jalin-jalin ia menjadi-jadi bola  
 Ingat-ingat awas sayangku aduh ibu*

Kemudian syair lainnya yaitu :

*Rukun imen si anom perkara  
 turah kite yakin orom percaya  
 ipengen mi ini sara si cetak  
 we ine ama enti kurang-kurang  
 sipratama kuhen ilahi  
 oya si wajib turan ipercayai*

*Artinya :rukun iman si enam perkara  
 harus yakin dan percaya  
 didengan apa yang dikatakan  
 ku ibuk bapak jangan pernah kurang-kurang  
 itu yang wajib kita percayai*

*Allah Ta'ala tuhen si pencipta  
 maha esa wantulu perkara  
 esa wani zat, sifat buet  
 maha bulet gere muroa  
 ike tuhen mu bilang dele  
 pasti keneke mu beda-beda  
 ike beda kemuen otom kenak  
 nge pasati rusak alam semesta*

*Artinya :Allah ta'ala yang maha pencipta  
 maha esa dalam tiga  
 esa dalam zat sifat dalam kerja  
 maha esa tida tara  
 bila tuhan dua dan tiga  
 pasti kemauan berbeda – beda  
 bila bertentangan kemauan dan kehendak sudah pasati rusak alam semesta*

*wo sederengku rata bewene  
 pesan ni tuhen enti lale  
 sibernyawa mutasi mate  
 gere sahan peh si gere benasa*



*siberkuasa tingi pangket  
simiskin hidup mu larat  
sekalipun sipil ataupun alat  
soluang let turah iraha*

*Artinya :wahai saudaraku seluruhnya  
pesan Allah jangan lalaikan  
yang bernyawa akan merasakan mati  
taksatupun yang tak binasa  
yang berkuasa tinggi pangkat  
yang miskin hidupnya melarat  
apakah sipil atau alat negara  
liang lahat pasti dirasa*

*Rukun tige belas dele paedaha oya turah lamalan anti merke aherat kahe  
nge pasti demu belesen ne*

*Artinya :rukun tiga shalat itulah tiga belas perkara itu yang harus di amalkan  
jangan sampai malas di akhirat nanti sudah pasti jumpa balasannay*

*menuntut ilmu iwajipen tuhan  
kusi rawan banan serta tue mude  
sekalipun jarak turah ipetahi  
sawah ku mekkah ku negeri cine*

*Artinya :menuntut ilmu diwajibkan tuhan  
kepada laki-laki dan perempuan  
serta yang tua dan yang muda  
walaupun jarak sampai mencari kemekkah dan kecina*

*metalai tubuh wasni murip  
enti nyesel ike nge was ni kubur  
se lime waktu entimi sawah berteduh  
asal gelah sungguh-sungguh tengah ara umur kenak e*

*Artinya :memelihara tubuh dalam hidup  
jangan nyesal ketika dalam kubur  
yang lima waktu jangan sampai berhenti  
harus bersungguh-sungguh ketika ada umur*

*ise die nangka sigete mugatah  
kecuali birah orom keladi  
isi die umet si ger mu salah  
ke cuali rasul otom nabi*

*Artinya :nangka yang mana yang tidak bergetah  
kecuali birah dengan keladi  
umat mana yang tidak mempunyai masalah  
kecuali rasul dan nabi*

*Mampat-mampat tengah mude beden  
gelah ku Allah kite bersyukur  
dalen nampin sesara otom timul uwen*

*baru ningget kin tunen urum pintu kubur*  
 Artinya :*bagus-bagus selagi badan masih muda hanya*  
*kepada allah ta'ala*  
*kita bersyukur jangan sampai*  
*menunggu sengsara dan timbul uban*  
*baru teringat dengan Allah dan Pintu kubur*

### **E. Tarian Saman Sebagai Media Komunikasi Dakwah**

Kata media dalam seni diartikan sebagai medium, bahan atau materi yang digunakan oleh sang seniman untuk menghasilkan karya seni. Misalnya seni sastra mempergunakan “kata-kata” sebagai mediumnya, seni suara atau muzik mempergunakan nada, seni rupa mempergunakan garis bidang, warna, seni teater, tari dan pedalangan menggunakan bermacam macam media, maka disebut multimedia. Sehubungan dengan berbagai macam pemahaman pengelompokan seni di atas, maka pandangan masyarakat setempat terhadap pengelompokan tersebut cenderung untuk membezakan jenis kelompok itu pada pertimbangan jenis media yang dipergunakan. Pemahaman masyarakat terhadap berbagai macam pembentukan media dalam persembahan Saman dikelompokkan pada tiga jenis kelompok seni yaitu seni gerak, seni suara, seni rupa. Seni gerak dapat diamati dari komposisi tari yang terlihat pada gerak duduk bersimpuh yang bermakna memulainya gerak saleum (sembah) yang mengungkapkan, penghormatan, permohonan, atau gerak dari seluruh rangkaian tarian. Gerakan atau komposisi tari jelas menunjukkan ekspresi manusia yang diungkapkan lewat gerakan tubuh yang ritmis dan indah. Gerakan duduk bersimpuh mengandung unsur seni karena tidak hanya sekedar duduk biasa, tetapi gerakan duduk bersimpuh dengan mengayunkan badan ke kanan dan kekiri yang diatur dengan irama ritmis dari nyanyian khas Gayo, adalah keindahan yang tak terindah yang disebut dengan seni. Tata gerak maupun sikap-sikap badan yang mengandung unsur-unsur seni merupakan ungkapan partisipasi dan memupuk sikap keimanan manusia.

Dalam seni suara, Saman sangat bermanfaat sebagai media dakwah dan informasi. Hal itu sejalan dengan firman Allah:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya “ serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Q.S. An Nahl, 16:125).<sup>13</sup>

Begitu juga dalam sebuah hadis dan banyak persoalan dan konflik antar manusia disebabkan oleh masalah komunikasi. Namun komunikasi itu sendiri bukanlah panasehat (obat mujarab) untuk menyelesaikan persoalan atau konflik itu. Karena persoalan atau konflik tersebut mungkin berkaitan dengan masalah struktural. Agar komunikasi efektif, kendala struktural ini juga harus diatasi.

عن ابي ايوب ان رسول الله ص قال : لا يحل لمسلم اع يهجر اخاه فوق ثلاث ليل : يلتقيان، فيعرض هذا، و يعرض هذا، و خيرهما الذي يبدأ بالسلام. متفق عليه

Artinya “Dari Abi Ayyub, bahwasannya Rasulullah saw telah bersabda : “tidak halal bagi seorang muslim tidak damai dengan saudaranya lebih dari tiga malam, yaitu mereka bertemu, lalu yang ini berpaling dan yang itu berpaling, tetapi orang yang paling baik diantara mereka keduanya adalah yang memulai memberi salam. (HR. Muttafaqun ‘alaih)<sup>14</sup>

Dari hadits diatas, apabila tidak damai termasuk sebagai suatu masalah bagi orang yang terlibat, maka dengan adanya komunikasi yang diwujudkan dengan salam belum tentu bisa secara instan mendamaikan mereka, akan tetapi ini jalan yang baik.

<sup>13</sup>Alquran dan Terjemahnya, Surah Q.S. An Nahl, 16:125, (Jakarta: Depag RI, 1985), hal.59.

<sup>14</sup>Ali Abdul Halim Mahmud, *Fiqhud Da'wah al Fardiyah, (Metode membentuk Pribadi Muslim)*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1995), hal.142.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci.

Sedangkan jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian *field research* yaitu jenis penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung dengan menjadikan penelitian menjadi sumber untuk mendapatkan data-data, informasi, dan laporan yang sesuai dengan keperluan yang akan dibahas dalam penulisan ini.<sup>1</sup>

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan Kecamatan Simpang jernih Kabupaten Aceh Timur dari bulan Januari sampai dengan Februari tahun 2018 Alasan peneliti mengambil lokasi tersebut sebagai tempat penelitian karena objek yang akan diteliti berada di lokasi tempat tinggal peneliti, adanya keterbatasnya waktu dan mudah dijangkaunya tempat penelitian serta dapat memberikan sumbangsih pemikiran kepada masyarakat di Kecamatan Simapang Jernih Kabupaten Aceh Timur

---

<sup>1</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 9.

### **C. Instrumen penelitian**

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena peneliti sebagai instrumen maka juga harus divalidasi. Peneliti kualitatif sebagai human instrumen berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya.

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui wawancara dan penyebaran observasi pada masyarakat kecamatan simpang jernih kabupaten Aceh Timur.

### **D. Objek Penelitian**

Populasi adalah “Keseluruhan objek penelitian”.<sup>2</sup> Oleh karena itu, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah jumlah keseluruhan pelaku dalam pelaksanaan tarian saman gayo dan masyarakat yang menyelenggarakan acara tersebut sebagai alat dakwah di kecamatan simpang Jernih kabupaten Aceh Timur. Oleh karena populasi dalam jumlah yang terlalu banyak maka penulis merujuk kepada pendapat Suharsimi Arikunto bahwa, “apabila subjek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya menjadi penelitian populasi. Selanjutnya, jika subjeknya besar dapat diambil 10%-15%

---

<sup>2</sup>Koentjara Ningrat, *Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: Gramedia, 1987), hal 115.

atau 20%-25%”.<sup>3</sup> Sehubungan dengan pendapat tersebut maka dalam penelitian ini peneliti tidak menggunakan sampel dan keseluruhan populasi dijadikan sebagai objek penelitian.

#### **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah subjek dari mana data di peroleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Responden adalah orang yang merespon atau menjawab pertanyaan peneliti baik lisan maupun tulisan.

Sumber data terbagi atas 2 bagian, yaitu:

1. Sumber primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Maka dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah masyarakat tersebut. pengambilan data dengan cara wawancara dan observasi.
2. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data dapat melalui orang lain atau dokumentasi. Maka sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian ini serta dokumentasi yang berkaitan dengan data mengenai dampak syair tarian saman gayo terhadap spirit dakwah dalam masyarakat kecamatan simpang jernih kabupaten Aceh Timur

---

<sup>3</sup>Suharsimi Arikunto, *Dikdaktik Azas-azas Mengajar* (Bandung: Jemmars,1985), hal.107.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi dan dokumentasi.

### a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi dan keterangan.<sup>4</sup> Wawancara atau interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam.

Dalam teknik wawancara ini peneliti memperoleh keterangan tentang responden dari masyarakat terkait dalam menerima tarian saman di kecamatan simpang jernih serta apa-apa saja kendala yang mereka hadapi dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Adapun wawancara ini dilakukan terhadap masyarakat yang keberadaannya di wilayah kecamatan simpang jernih dalam pelaksanaan tarian saman gayo.

### b. Observasi

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dilanjutkan dengan mengadakan observasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terus terang atau tersamar. Peneliti melakukan pengumpulan data dan mengatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka

---

<sup>4</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal . 83.

yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti, tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

c. Studi Dokumentasi

Adapun yang dimaksud studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip buku, surat kabar dan majalah lain. Yang berfungsi menambah kevalidtan dalam penelitian.<sup>5</sup> Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk memperoleh data mengenai keadaan dan kegiatan masyarakat.

## G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triagulasi) yang dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Setelah data terkumpul maka data harus dianalisis. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi serta dokumentasi dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, kompleks, dan rumit, sehingga perlu adanya reduksi data. Mereduksi data merupakan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting,

---

<sup>5</sup>*Ibid.*



dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah diekstraksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat dengan teks bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan mudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Penyajian data dalam skripsi ini merupakan gambaran seluruh informasi tentang syair tarian saman gayo terhadap spirit dakwah dalam masyarakat kecamatan simpang jernih.

c. Penarikan Kesimpulan Dan Verifikasi (*Conclusion Drawing And Verification*)

Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang konsisten maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

## H. Pengecekan Keabsahan

Dalam penelitian, setiap hal temuan harus dicek keabsahannya agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya. Untuk menguji validitas data atau keabsahan data disini penulis menggunakan metode triangulasi. Menurut Lexy J. Moleong bahwa metode ini adalah "tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu."<sup>6</sup>

Penulis memilih triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain sebagai bahan perbandingan. Dalam hal ini penulis menggunakan triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Triangulasi dengan sumber dapat dicapai melalui beberapa jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.

---

<sup>6</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 330.

- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

## **I. Tahap-tahap penelitian**

Beberapa urutan kegiatan yang dijadikan pedoman dalam melaksanakan penelitian ini, sebagai berikut:

1. Persiapan yang meliputi penyusunan proposal, seminar proposal, persiapan perizinan, dan penyusunan jadwal kegiatan.
2. Pengumpulan data yang meliputi wawancara, pengumpulan dokumentasi, dan penelaahan data yang terkumpulkan.
3. Analisis data yang meliputi analisis awal, reduksi data, analisis data temuan, pengayaan, dan pendalaman serta merumuskan kesimpulan.
4. Penyusunan skripsi yang meliputi penyusunan data dalam bentuk skripsi, sidang skripsi dan perbaikan skripsi.

## **J. Pedoman Penulisan**

Dalam penulisan sebuah karya ilmiah, perlu diperhatikan sebagai kaidah dan teknik dalam penulisan. Karena teknik penulisan sangat menentukan hasil penelitian. Adapun pedoman yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah buku pedoman penulisan proposal dan skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Langsa.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Kecamatan Simpang Jernih**

Awal terbentuknya Kecamatan Simpang Jernih yang merupakan hasil pemekaran dari kecamatan Serbajadi dengan ibukota kecamatannya adalah Simpang Jernih. Seiring dengan perkembangan zaman dan perjalanan waktu Kecamatan Simpang Jernih menjadi kecamatan dianggap layak untuk menjadi sebuah kecamatan yang definitif dan berhak menyelenggarakan pemerintahannya dibawah penyelenggaraan Kabupaten Aceh Timur sendiri.<sup>1</sup>

Kecamatan Simpang Jernih memiliki luas wilayah sebesar 884.63 km<sup>2</sup> atau 2,40 persen dari luas Kabupaten Aceh Timur. Kecamatan Simpang Jernih terdiri dari sembilan Kampung (Simpang Jernih, Batu Sumang, Pante Kera, Bedari, Melidi, Tampur Bur, Tampur Paluh, Trans HTI dan Pulo Munthe), Simpang Jernih, adalah salah satu kecamatan yang masuk dalam wilayah administratif Kabupaten Aceh Timur, didiami mayoritas masyarakat Gayo, yang dikenal dengan sebutan Gayo Lokop. Kawasan ini salah satu kawasan terisolir di wilayah Aceh.

Dengan demikian pelaksanaan pemerintah dengan meningkatnya jumlah penduduk, volume kegiatan Pemerintahan dan Pembangunan disamping luas wilayah Kecamatan Serbajadi yang memerlukan pemekaran Kecamatan dalam rangka untuk memperlancar pelaksanaan tugas-tugas dibidang Pemerintahan, Pembangunan serta meningkatkan pelayanan yang optimal kepada masyarakat

---

<sup>1</sup> [https://id.wikipedia.org/wiki/Simpang\\_Jernih,\\_Aceh\\_Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Simpang_Jernih,_Aceh_Timur).

bahwa berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 4 Tahun 2000 tentang Pedoman Pembentukan Kecamatan, sebagaimana Kecamatan Simpang Jernih yang sebelumnya merupakan Kecamatan Pembantu yang dibentuk dengan Keputusan Bupati Aceh Timur Nomor 360 Tahun 2002 tentang Pembentukan Kecamatan Pembantu Simpang Jernih pada Kecamatan Serbajadi Kabupaten Aceh Timur, dipandang perlu untuk ditingkatkan menjadi Kecamatan defenitif dalam Kabupaten Aceh Timur, bahwa untuk maksud tersebut diatas di pandang perlu menetapkan dalam suatu Qanun.

Kecamatan Simpang Jernih di Kabupaten Aceh Timur yang meliputi gampong :

- a) Gampong Simpang Jernih;
- b) Kecamatan Simpang Jernih sebagaimana dimaksud pada ayat (1), semula merupakan bagian dari Wilayah Kecamatan Serbajadi.
- c) Dengan dibentuknya Kecamatan Simpang Jernih, maka Wilayah Kecamatan Serbajadi dikurangi dengan Bagian Wilayah Kecamatan Simpang Jernih sebagaimana dimaksud dalam ayat
- d) Pusat Pemerintahan Kecamatan Simpang Jernih sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) berada di Gampong Simpang Jernih.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup>Qanun Kabupaten Aceh Timur Nomor 10 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur.

## 2. Keadaan Geografis

Dalam rangka meningkatkan efektifitas pendayagunaan sumber daya guna melangsungkan kehidupan masyarakat yang maju secara administratif batas-batas wilayah Kecamatan Simpang Jernih dapat dilihat pada tabel berikut:

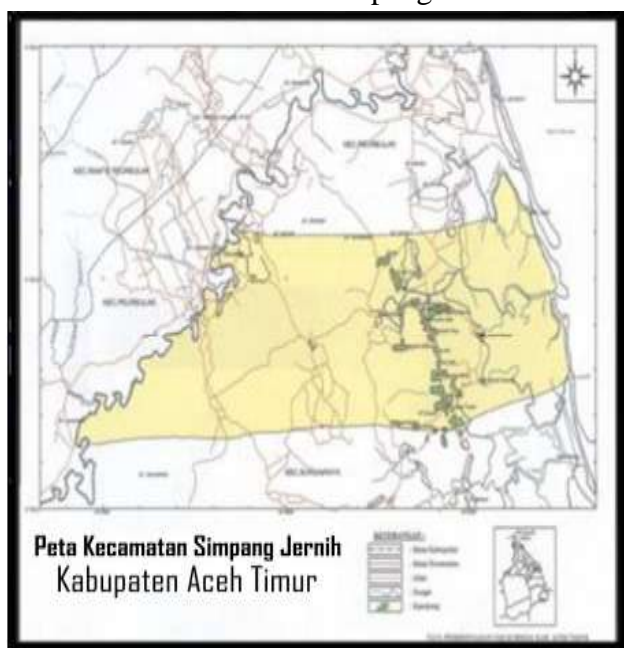
Tabel Batas – Batas wilayah Kecamatan Simpang Jernih

Batas	Letak Batas
Sebelah utara	Berbatasan dengan Peureulak dan Kecamatan Rato Peureulak
Sebelah barat	Berbatasan dengan Kecamatan Peunaron dan Kecamatan Serbajadi
Sebelah selatan	Berbatasan dengan Aceh Tenggara
Sebelah timur	Berbatasan dengan Kecamatan Rantau Selamat dan Kecamatan Birem Bayeun

Sumber : Kecamatan Simpang Jernih Dalam Angka 2016/2017

Luas kecamatan Simpang Jernih hanya sebesar 884.63 Km<sup>2</sup> atau sekitar 2,40 persen dari Luas Kabupaten Aceh Timur. Secara astronomis Kecamatan Simpang Jernih berada pada koordinat 04°42'17,57" - 04°45'35,14" Lintang Utara dan 97°49'35,13" - 97°58'26,48" Bujur Timur. Kecamatan terletak di ketinggian antara 1-50 Km diatas Permukaan laut, yang tergolong kedalam daerah yang beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 260- 300 °C.

Peta Kecamatan Simpang Jernih

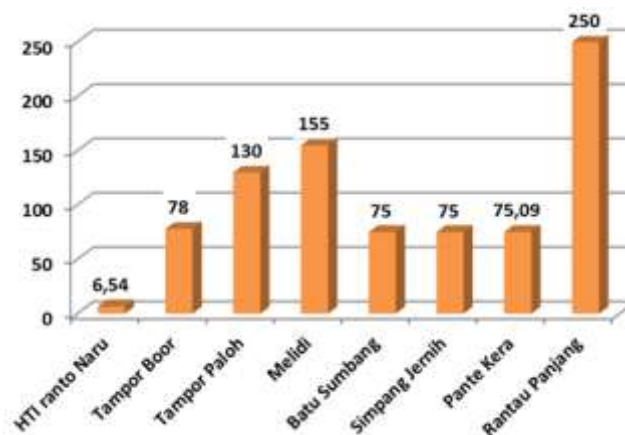


Sumber : Kecamatan Simpang Jernih Dalam Angka 2016/2017

Kecamatan Simpang Jernih dapat ditempuh melalui Kota Langsa atau melalui Kuala Simpang, Kabupaten Aceh Tamiang menempuh jarak 170 Km. Jika berangkat dari ibukota provinsi, Banda Aceh memakan waktu sekitar 10 jam berkendara. Kecamatan Simpang Jernih merupakan sebuah wilayah di Pedalaman Aceh Timur kemukiman Lokop Serbejadi yang dihuni oleh masyarakat Gayo. Keadaan geografis berbukit-bukit, berdinding gunung-gunung menjulang tinggi menjadikan panorama daerah ini begitu indah nan asri.

Menuju ke sana bisa melewati Kota Langsa dan Aceh Timur. Sedangkan akses dari Peurelak Aceh Timur melalui Kecamatan Biren Bayen dan Ranto Selamat serta Kecamatan Lokop Serbejadi. Disamping keadaan geografis yang masih sulit dilalui, masyarakat Gayo Simpang Jernih, masih bersahabat dengan alam. Hal ini ditandai masyarakat sekitar masih bergantung pada hasil hutan yang mereka raup setiap harinya. Kayu Alim, candan dan rotan merupakan kekayaan hutan Simpang Jernih yang masih bisa dimanfaatkan warga.

Luas Desa di Kecamatan Simpang Jernih (Km<sup>2</sup>) Tahun 2016/2017



Sumber : Statistik Daerah Kecamatan Simpang Jernih Dalam Angka 2016/2017

Dari grafik di atas menunjukkan luas wilayah masing – masing desa di Kecamatan Simpang Jernih dan jarak dari kantor desa ke Ibu Kota Kabupaten (Kecamatan Idi Rayeuk) dan Kantor Muspika Kecamatan Simpang Jernih. Dapat dilihat bahwa Desa Ranto Panjang memiliki wilayah terluas yaitu 250 km<sup>2</sup> atau 29,60 persen dari seluruh wilayah Kecamatan Simpang Jernih, sedangkan desa

dengan wilayah terkecil adalah Desa Hti Ranto Naro masing sebesar 6,54 km<sup>2</sup> atau 0,77 persen dari keseluruhan luas Kecamatan Simpang Jernih. Secara umum, perbedaan luas wilayah di Kecamatan Simpang Jernih sangat besar, yang mana selisih antara wilayah terluas dengan wilayah tersempit mencapai 243,46km<sup>2</sup>. Secara geografis, kecamatan Simpang Jernih merupakan kecamatan yang memiliki jarak terjauh ke ibukota kabupaten dan kecamatan juga termasuk salah satu daerah sulit yang ada di Kabupaten Aceh Timur dengan jarak tempuh berkisar antara 132 Km sampai dengan 212 Km.

Tabel : Pemerintahan Desa Dalam Kecamatan Simpang Jernih

No	Nama Desa	Kantor Kepala Desa	Balai Desa
1	HTI Ranto Naru	-	1
2	Tampor Boor	-	-
3	Tampor Paloh	-	-
4	Melidi	-	1
5	Batu Sumbang	1	-
6	Simpang Jernih	1	1
7	Pante Kera	1	-
8	Rantau Panjang	1	-

Sumber : Statistik Daerah Kecamatan Simpang Jernih Dalam Angka 2016/2017

Dari segi fasilitas pemerintahan desa, pada tahun 2016/2017 baru ada 4 desa yang memiliki kantor pemerintahan desa atau 50 persen desa di Kecamatan Simpang Jernih, sedangkan sisanya sebanyak 4 desa masih menggunakan rumah kepala desa sebagai pusat kegiatan administrasi desa. Begitu juga untuk Komputer, hanya ada 2 desa yang sudah mempunyai komputer yaitu Desa Simpang Jernih dan Desa Rantau Panjang. Selanjutnya, jumlah balai desa sebanyak 3 unit yang terletak di desa HTI Ranto Naro, Melidi dan desa Simpang Jernih.



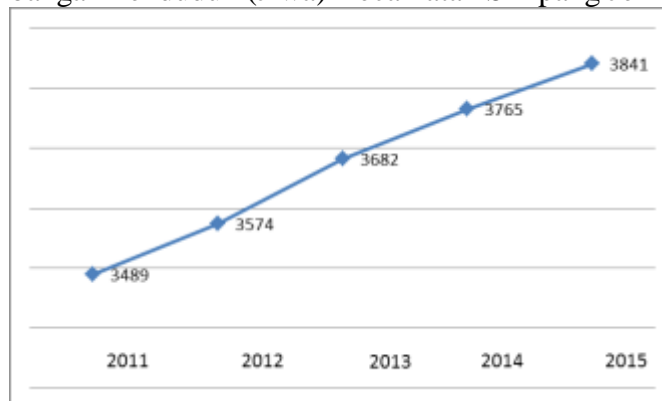
Tabel : Pemerintahan Desa di Kecamatan Simpang Jernih, 2016

Uraian	Jumlah
Jumlah Desa	8
Jumlah Dusun	23
Kepala Desa	7
Sekretaris Desa	7
Pamong Desa	40
Kepala Dusun	23

Sumber : Statistik Daerah Kecamatan Simpang Jernih Dalam Angka 2016/2017

Secara administratif, Kecamatan Simpang Jernih memiliki 8 desa dan 23 dusun. Pada tahun 2016 tercatat ada 7 orang kepala desa definitif dari 8 desa yang ada di Kecamatan Simpang Jernih, sedangkan sisanya sebanyak 1 desa masih dipimpin oleh Pejabat sementara Keuchik (PJ) yaitu Desa HTI Ranto Naro. Jumlah Sekretaris desa definitif sebanyak 7 desa dan 1 desa lagi belum memiliki sekretaris desa yaitu Desa Tampor Paloh. Sementara itu pada tahun yang sama, tercatat ada 40 orang pamong desa di Kecamatan Simpang Jernih, sedangkan jumlah kepala dusun ada sebanyak 23 orang yang berarti semua dusun sudah memiliki kepala dusun.

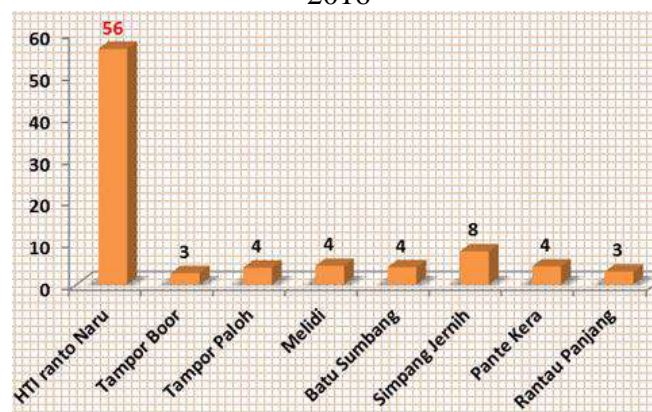
Grafik Perkembangan Penduduk (Jiwa) Kecamatan Simpang Jernih, 2011 – 2015



Sumber : Statistik Daerah Kecamatan Simpang Jernih Dalam Angka 2016/2017

Grafik di atas menunjukkan perkembangan jumlah penduduk di Kecamatan Simpang Jernih menurut proyeksi Badan Pusat Statistik. Berdasarkan grafik tersebut terlihat bahwa dari tahun ke tahun terjadi penambahan jumlah penduduk dan jika dilihat dari grafik peningkatan/ pertumbuhan penduduk pada tahun 2013 relatif lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan penduduk pada tahun 2014. Hal tersebut terlihat dari kecondongan grafik pada tahun 2013 yang lebih curam dibandingkan dengan tahun 2014. Dan dari hasil perhitungan, memang terlihat bahwa pertumbuhan penduduk pada tahun 2013 lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2014, dimana pada tahun 2013 pertumbuhannya penduduknya sebesar 3,02 persen sedangkan pada tahun 2014 pertumbuhannya 2,25 persen. Sedangkan pertumbuhannya penduduk pada tahun 2015 sekitar 2,01 persen. Kenaikannya justru lebih rendah dari tahun sebelumnya.

Kepadatan Penduduk (Jiwa) Masing –masing Desa di Kecamatan Simpang Jernih, 2016



Sumber : Statistik Daerah Kecamatan Simpang Jernih Dalam Angka 2016/2017

Dari sisi kepadatan penduduk, pada tahun 2016 kepadatan penduduk Kecamatan Simpang Jernih hanya sebesar 4 jiwa per Km<sup>2</sup>. Hal ini dikarenakan sebagian besar wilayah Kecamatan Simpang Jernih merupakan hutan. Apabila

dilihat ke tingkat desa, desa yang memiliki tingkat kepadatan penduduk paling tinggi adalah Desa HTI Ranto Naro dengan tingkat kepadatan sebesar 56 jiwa per Km<sup>2</sup>, Sedangkan desa yang memiliki penduduk terjarang adalah Desa Tampor Boor dan Desa Rantau Panjang dengan tingkat kepadatan penduduk hanya sebesar 3 jiwa per Km<sup>2</sup>.

### **3. Sosial Masyarakat Kecamatan Simpang Jernih**

Dalam perkembangan sejarah dan Kebudayaan Simpang Jernih sangat majemuk, dimana berbagai ras dan suku mendominasi kehidupan sosial kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan perekonomian (sektor perdagangan). Selain penduduk lokal, Aceh dan sebagian Jawa juga tergolong besar jumlahnya, Saat ini sebagian besar masyarakat Simpang Jernih bermata pencaharian sebagai petani, berdagang dimana sektor perkebunan sawit dan karet merupakan primadona untuk masyarakat Simpang Jernih. Namun kondisi yang mengkuatirkan adalah jumlah penduduk tidak memiliki pekerjaan, sehingga dengan kondisi ini sangat rawan stabilitasnya keamanan, derajat kesehatan dan pendidikan yang rendah maupun kondisi sosial kemasyarakatan lainnya.<sup>3</sup>

#### **B. Tarian Saman Gayo Dalam Membangun Spirit Dakwah**

Kebanyakan masyarakat menganggap membangun sprit dakwah hanya dengan ceramah dan dengan melaksanakan pengajian di masjid atau di langgar dan orang yang membaca alqur'an atau sejenis yang harus mengandung unsur yang sangat islami sebenarnya salah karna sebenarnya dakwah itu sangatlah banyak salah satunya tari tarian yaitu tarian saman yang berasal dari aceh khususnya didaerah gayo lues. Masyarakat sekarang ini menganggap bahwa

---

<sup>3</sup> *Statistik Daerah Kecamatan Simpang Jernih 2016/2017.*

saman itu dimainkan oleh perempuan sedangkan dalam sejarah yang sebenarnya saman dimainkan oleh laki laki seperti yang telah diungkapkan dalam tujuh tarian yang masuk kedalam tarian dunia versi unesco. Dan sebenarnya saman mempunyai arti penting dalam spirit dakwah. Tari saman sangat banyak manfaat bagi masyarakat khususnya dalam spirit dakwah, karena didalamnya terkandung makna dan ucapan yang baik terkait dengan demikian dalam Alquran surah al-baqarah ayat 235 ada kaitannya dengan dakwah dan perkataan yang baik.

﴿ قَوْلٌ مَّعْرُوفٌ وَمَغْفِرَةٌ خَيْرٌ مِّنْ صَدَقَةٍ يَتَّبِعُهَا أَذًى ۗ وَاللَّهُ غَنِيٌّ حَلِيمٌ ﴾

Artinya “ *Perkataan yang baik dan pemberian maaf lebih baik dari sedekah yang diiringi dengan sesuatu yang menyakitkan (perasaan si penerima). Allah Maha Kaya lagi Maha Penyantun (Q.s al-baqarah ayat 235) .*<sup>4</sup>

Perkataan yang baik Maksudnya menolak dengan cara yang baik, dan maksud pemberian ma'af ialah mema'afkan tingkah laku yang kurang sopan dari si penerima. Allah menyebutkan empat tingkatan dalam kebajikan

Kemudian Allah Swt berfirman dalam surah Surah Al-Azhab ayat 70

﴿ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴾

**Artinya :** *Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar (Q.s. Al-Azhab ayat 70)*<sup>5</sup>

Dalam ayat di atas jelas sekali dikatakan bahwa Allah menyerukan pada kita semua yang mengaku beriman dan Islam, percaya kepada Allah, Rosul-Nya, hari kiamat, adanya surga dan neraka, supaya kita betul-betul bertaqwa kepada Allah

Tari Saman biasanya ditampilkan dipandu oleh seorang pemimpin yang lazimnya disebut Syekh. Penari Saman dan Syekh harus bisa bekerja sama dengan baik agar tercipta gerakan yang kompak dan harmonis. Tari saman memang sangat menarik. Pertunjukkan tari Saman tidak hanya populer di negeri kita sendiri, namun juga populer di mancanegara seperti di Australia dan Eropa. Maka dari itu, kita harus bangga dengan kesenian yang kita miliki, dan melestarikannya agar tidak punah.

<sup>4</sup> Q.s. Surah Al-Baqarah Ayat 263

<sup>5</sup> Q.s. Surah Al-Azhab ayat 70

Terkait tari saman Gayo Dalam Membangun Spirit Dakwah, Bapak Saifuddin Anshari salah satu tokoh masyarakat di Desa Simpang Jernih menuturkan :

*“Dakwah menyampaikan Islam kepada manusia secara lisan maupun tulisan, serta lukisan. secara luas adalah penyebaran penterjemahan, dan pelaksanaan Islam dalam peri kehidupan dan penghidupan manusia (termasuk di dalamnya politik, ekonomi, sosial, pendidikan, ilmu pengetahuan, kesenian, kekeluargaan dan sebagainya” dengan demikian tari saman juga bisa mendorong manusia agar memperbuat kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh mereka untuk berbuat kebaikan dan melarang mereka dari perbuatan mungkar, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan di akhirat”<sup>6</sup>*

Menurut penulis tarian saman merupakan tarian yang sangat indah dan bagus juga termasuk sebagai sprit dakwah karna banyak orang yang menyukai saman. sehingga bisa masuk kedalam 7 tarian dunia yang versi unesco. saman banyak juga diketahui oleh masyarakat dan melihatnya juga disaksikan secara langsung oleh mereka yang menyukai saman. Saman menurut mereka sangat bagus dan mempunyai banyak arti penting yang terkandung dalam tarian saman bukan hanya sekedar untuk hiburan belaka. Saman mempunyai media yang sangat bagus dalam tarian tersebut banyak media yang ada dalam saman tersebut yang mempunyai arti penting dan bermakna. Saman dengan media dakwah mempunyai hubungan yang sangat erat dan mempunyai kaitan yang sangat erat. Masyarakat mengenal tarian saman dari berbagai media ada yang dari melihat langsung dan ada yang dari mulut ke mulut. Dalam tarian saman mempunyai media tersendiri yang ada dalam saman seperti alat alat yang dipakai oleh penari misalnya topi, gelang, baju, kain yang mempunyai makna yang benar benar indah.

Penulis berharap peran tarian saman sebagai spirit dakwah banyak kalangan masyarakat yang mengetahui akan hal itu. Masyarakat tidak hanya memahami saman sebagai media dan spirit dakwah namun saman tersebut mempunyai media yang sangat bagus. Masyarakat akan memahami tarian saman yang mempunyai arti yang indah.

---

<sup>6</sup>Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Saifuddin Anshari selaku Tokoh Masyarakat Simpang Jernih, Tanggal 9 Mei 2018 di kediaman, Pukul 9.20 WIB.

### C. Dampak Syair Tarian Saman Gayo Terhadap Spirit Dakwah Dalam Masyarakat Kecamatan Simpang Jernih

Syair dalam Saman Gayo sebagai sebuah komunikasi dalam pertunjukan memiliki lirik atau teks Syair -Syair Saman Gayo yang memiliki cirri-ciri khusus dibandingkan komunikasi verbal dengan bahasa sehari-hari, adanya interaksi atau kata-kata seru untuk memperkuat suasana pertunjukan, kata-kata pengantar dalam setiap pertunjukan, dengan menggunakan berbagai gaya bahasa, Komunikasi lisan ini menjadi daya tarik sendiri bagi penonton, lewat tema-tema yang disampaikan berdasarkan pola-pola budaya Gayo yang sudah hidup berabad lamanya, kemudian distilisasi untuk menambah unsur estetika pertunjukan. Syeh Saman menciptakan syairnya dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa aceh dengan iringan gerakan –gerakan tangan dan syair yang diSyair kan membuat suasana menjadi gembira, gerakan tepukan dada, tepukan diatas lutut, mengangkat tangan secara bergantian dengan gerakan dan kecepatan yang serasi menjadi ciri khasnya.

Akhirnya tari Saman Gayo menjadi sebuah tontonan yang menghibur sekaligus media dakwah dalam mengajarkan ajaran dalam Islam sebahagai penghayatan terhadap kalimat tauhid dan sebagai pembawa pesan dalam menyampaikan informasi-informasi yang ditujukan. Syair yang dinyanyikan dalam saman tidak hanya untuk komunikasi pada Tuhan dalam menjalani kehidupan, tetapi juga berisi pesan-pesan lainnya seperti pesan pembangunan, nasihat yang mudah dipahami dan dilaksanakan.<sup>7</sup>

Sebagai bagian dari tradisi, kesenian merupakan rangkaian aktivitas dari budaya masyarakatnya yang tidak bisa berdiri sendiri. Kehidupan kesenian setiap etnik, berhubungan erat dengan aspek keagamaan. agama merupakan representasi kolektif (*collective representation*) sebuah masyarakat. agama merupakan elemen

---

<sup>7</sup>Anthony Djafri, *Saman Aceh*, (Banda Aceh : Balai pelestarian Budaya Aceh, 2014), hal. 58.

integratif yang berperan menguatkan kohesivitas sosial. Dengan demikian, agama dan aturan-aturan moral lainnya, selalu muncul dari masyarakat kolektif, dan bukan dari individu.

Demikian juga yang dilakukan oleh masyarakat Aceh dalam berkesenian. Agama Islam dan budaya dalam masyarakat Aceh menjadi satu kesatuan, yang terekspresi dalam “*adat bak peutumeurohom adat bak syiah kuala*”. Artinya adat atau kebudayaan Aceh itu berdasarkan kepada agama Islam. Oleh karena itu, agama Islam menjadi sumber utama dalam kebudayaan Aceh, termasuk kesenian dalam hal ini adalah seni tari.

#### 1. Penyajian Syair Dalam Saman

Secara umum urutan penyajian syair dalam tari *saman* secara berurut adalah sebagai berikut :<sup>8</sup>

##### a. *Pesalaman (persalaman)*

yang terdiri dari *regnum* dan *saleum Rengum* adalah suara bergumam dari seluruh penari yang di kumandangkan, mereka memuji dan membesarkan nama Allah SWT, dengan *lafas mmmm “illallaahuo”*, adalah sambungan dari ucapan “*Laila haillalhu Peusalaman* adalah bermakna sebagai tanda awal mau masuknya Syair pada sebuah pertunjukan *saman* di kawasan yang penulis teliti. Kemudian istilah *regnum* maknanya secara adalah suara bergumam dari para penari. Kemudian istilah *saleum* adalah salam kepada penonton, sebagai tanda dibukanya acara. dan seterusnya. Gerak tari sangat terbatas dan sederhana, kepala menunduk tangan menghaturkan sembah. Makna dari gerakan *Regnum* ini apabila kita kaji adalah penyerahan diri kepada Allah SWT, konsentrasi penuh dan penyamaan vokal yang serempak. Selesai *Rengum*, secara langsung memasuki *saleum*, dengan

---

<sup>8</sup> *Ibid*, hal. 59.

ucapan *Assalamualaikum*–salam pertama kepada penonton sebagai pembuka pertunjukan acara tari *saman* tersebut, kepada pihak-pihak tertentu yang patut dihormati dan di mohon keizinannya mereka menari *Saman* (adab dan etika). Pada babakan *saleum*, gerak mulai berkembang, gerak tangan, gerak badan, disertai suara nyanyian yang dikumandangkan *pengangkat*. *Dering*, *jangin*, *redet* dan *saur*, silih berganti dalam tempo lambat dan sedang.<sup>9</sup>

b. *Ulu Ni Syair*

Silih berganti dalam tempo lambat dan sedang. *Dering*, maknanya adalah pertunjukan *saman* adalah *regnum* yang segera diikuti oleh semua penari. *Syair*. Secara garis besarnya *ulu ni Syair* berarti kepala *Syair*. *Syair* di sini bukan berarti irama atau *Syair* dari seni musik vokal maupun instrumental. *Syair* diartikan sebagai gerak tari atau lebih tepatnya ragam-ragam gerak tari, walaupun gerak tari tidak terlepas dari irama *Syair*, dengan kata lain terjalin persenyawaan yang kuat antara irama *Syair* dan gerak tari. Pada babakan *ulu ni Syair*, gerakan tari *Saman* telah mulai bervariasi, kesenyawaan antara gerak tangan, tepukan di dada, dan gerakan badan serta kepala sudah mulai kelihatan di sini. Akan tetapi gerakan tari *saman* masih lambat dan khidmad. Pada saat gerakan akan memasuki tempo cepat, maka seorang *pengangkat* (pemain utama) dengan suara melengking memberi aba-aba dengan ucapan *syair (inget-inget pongku – male I guncangan*<sup>10</sup>

c. *Syair dan gerakan pada Tari Saman.*

---

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 60.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal. 61.



Syair pada tari *saman* sangat penting sekali, dimana Syair tersebut menandakan pertukaran gerak pada *saman*. Pada babakan inilah diperlihatkan kekayaan gerak tari yang terpadu utuh antara kecepatan gerak tangan yang menghentak dada, paha maupun tepukan tangan, gerakan badan keatas dan ke bawah secara serentak maupun bersilang (disebut dengan guncang atas dan guncang rendah, badan miring ke kiri dan miring ke kanan secara serentak, (disebut dengan *singkeh kuwen* artinya ingat – teman-teman akan diguncang ). Gerakan pada sat ini sudah mulai cepat dan bahkan sangat cepat sekali. ( kiri-kanan-kiri), gerakan kepala mengganguk cepat sambil berputar ke bawah (*girik*), berputar ke kiri dan ke kanan, sambil memetik jari (*kertek*) Pada babakan inilah puncak gerakan tari *saman*, dimana para penari di sini di tuntutan harus berkonsentrasi penuh dan para penari harus mempunyai stamina yang prima. Ini disebabkan selain harus bergerak sangat cepat, harus diselingi oleh suara nyanyian vokal yang lantang dan keras, yang disebut *redet*. Dari kecepatan yang tinggi dan klimaks, tiba-tiba gerak tersebut diperlambat kembali ke tempo awal yang biasa, yang diawali dari suara vokal *pengangkat*, yang lambat dan terhenti, seakan-akan pengangkat memberi aba-aba untuk berhenti sejenak. Begitu juga dengan nyanyian vokal yang semakin lama semakin lambat. Demikian juga dengan gerakan ini berulang-ulang antara cepat dan berganti lambat, dan bisa tiba-tiba terhenti seketika, namun semua ini tetap diiringi nyanyian vokal.<sup>11</sup>

d. *Uak Ni Keumuh*

Secara harfiah berarti gerak, artinya suatu transisi di mana pada babak ini kesempatan bagi penari untuk mengendorkan ketegangan dan

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 64.

mengembalikan pernafasan. Iringan nyanyian sederhana dan nada rendah tidak memaksa, posisi badan duduk bersila, tangan bergerak wajar memukul, menghentak dada, tepuk tangan, memukul paha, diiringi oleh suara vokal solo oleh *pengangkat* yang disebut *redet*, lalu diikuti oleh penari *saman* yang lain secara bersama-sama, yang disebut *saur*. Apabila kondisi penari telah pulih, maka akan dimulai lagi gerakan cepat yang diawali oleh aba-aba dari *pengangkat* dengan ragam gerak yang lain. Perlu dicatat pada saat gerak menggebu-gebu di puncak (gerakan sangat cepat), iringan vokal berhenti, jadi hanya terlihat gerakan badan, tangan, dan kepala saja

e. *Syair Penutup*.

Pada babak ini, gerakan tari *saman* kembali ke awal gerakan, yaitu gerakan sederhana, namun pada saat ini dipentingkan sekali syair Syair nya. Pada bait-baitnya terdapat kata-kata perpisahan, permohonan maaf jika pada awal pertunjukan *saman* tadi, ada kata-kata dalam syair pada Syair yang menyinggung perasaan para tamu yang menyaksikan tari tersebut maupun kepada yang punya hajatan, jika memang ada sikap dan kata mereka yang salah

## 2. Dampak Syair Tarian Saman Gayo Dalam Masyarakat Kecamatan Simpang Jernih

Alasan penulis memilih topik ini adalah, pada umumnya dahulu masyarakat Aceh menikmati pertunjukan tari *saman*, sebagai penyampaian pesan pada acara-acara keagamaan, seperti dakwah di desa-desa di daerah Aceh maupun sekitarnya, pada acara hari-hari besar Islam seperti, memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, Isra'Mikraj, Tahun Baru Islam (Muharram), dan hari-hari besar Islam lainnya. baik masalah pendidikan, agama, adat istiadat dan moral lainnya, saat ini tari *saman* sudah bisa ditampilkan pada acara perkawinan, sunatan, penyambutan

tamu, memperingati hari-hari besar Islam maupun hari-hari besar bangsa Indonesia, seperti hari kemerdekaan Indonesia, hari pendidikan, dan lain-lainnya.

Ada beberapa perbedaan yang mendasar dari bentuk penampilan *saman jalu* (bertanding) dan *show* biasa antara lain adalah sebagai berikut:

- (a) Pada *saman* tanpa *jalu*, pertunjukan lebih diutamakan gerak dinamik, syair lagu dan irama lagu, dengan kata lain penekanannya dititikberatkan pada keindahan gerakan tarinya. Makna gerak pada *saman jalu* terletak pada setiap gerakan-gerakannya yang mengandung arti tertentu, yang terletak pada syair lagunya.
- (b) Pada *saman jalu*, diutamakan keragaman gerak dan kekayaan syair lagu, yang mengandung nasehat, penerangan bahkan sindiran yang halus (semacam berbalas pantun) yang harus diimbangi pihak lawan. Penyajian tari *saman jalu* biasanya ditampilkan pada acara tertentu, seperti Pekan Seni Aceh atau acara lainnya yang sifatnya sangat formal dan protokoler. Karena itu pola penyajian *saman* harus disesuaikan dengan tuntutan acara tersebut, misalnya ketika grup tersebut akan tampil, yang biasanya membutuhkan waktu yang terbatas, antara 8 sampai 12 menit, demikian pula jumlah penari *saman* yang tampil, jumlah orangnya relatif sedikit. Penari *saman* tampil hanya dengan satu banjar atau satu *syaf* namun begitu, semua penari pendukung *saman* harus ada, yakni *pengangkat* (penari utama), *pengapit*, *penyepit*, dan *penupang*. Mengingat sifatnya yang formal, dan terbatasnya waktu, maka penyajian *saman* dipadatkan.<sup>12</sup>
- (c) *Saman jalu* adalah pertunjukan tari *saman* yang dipertandingkan antara satu grup *saman* dengan grup *saman* yang lainnya, atau pertandingan dari beberapa grup *saman* antar kampung, kota dan bahkan antar Provinsi di Nanggro Aceh Darusalam. Karena itu *saman jalu* biasanya berlangsung

---

<sup>12</sup> Ridwan Amin, *Teori Seni Budaya*, (Bandung : CV Rosda Karya, 2004), hal. 84.

sampai dua hari dua malam, atau bahkan bisa sampai tiga hari hingga tiga malam (dalam bahasa Gayo disebut *roa lo roa ingi*), namun begitu, semua penari pendukung *saman* harus ada, yakni *pengangkat* (penari utama), *pengapit*, *penyepit*, dan *penupang*. Mengingat sifatnya yang formal, dan terbatasnya waktu, maka penyajian *saman* dipadatkan.. Umumnya yang bertanding adalah grup *saman* dari desa/kampung, luar kota atau propinsi lain, yang sengaja diundang oleh yang punya hajat, misalnya dalam perayaan pesta perkawinan, pesta Sunatan Rasul atau perayaan keagamaan, memperingati Maulid Nabi Besar Muhammad SAW dan lain-lain. Penentuan pemenang ditentukan oleh tim juri yang terdiri dari tokoh-tokoh budayawan setempat yang memahami benar tentang seluk beluk tari *saman*, tentang adat istiadat, *resam* Sementara jika pada *saman* yang biasa ditampilkan pada *show* atau dalam konteks hiburan, umumnya pagelaran tari *saman* lebih diutamakan pada keindahan gerak dinamik, dan irama lagu, dengan kata lain penekanannya dititikberatkan kepada keindahan gerakan tarinya. Makna gerak pada *saman* pertunjukan terletak pada setiap gerakan-gerakannya yang mengandung arti tertentu, yang terletak pada kekompakan gerak dan variasi gerakannya.<sup>13</sup>

Demikian menariknya keberadaan dan dampak dari *saman* gayo di kecamatan simpang jernih Nanggroe Aceh Darussalam, demikian pula penulis sajikan Dampak Syair Tarian Saman Gayo Dalam Masyarakat Kecamatan Simpang Jernih diantaranya yaitu sebagai berikut:

#### 1) Aktualisasi Budaya dan Agama Dalam Saman

Dalam kehidupan satu kelompok masyarakat, seni banyak mengambil peranan dalam aktiviti atau tujuan yang bersifat sosial maupun religius, hal ini juga terdapat dalam *saman* dan syairnya. Tari *saman* melibatkan seluruh elemen

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 85.

masyarakat pendukungnya, yang di dalamnya tercermin warisan budaya leluhur dari beberapa abad yang lampau. Tari tercipta sesuai dengan kebudayaan setempat dengan cara, bentuk, dan dalam konteks yang berbeda-beda. Tari biasanya difungsikan baik untuk kegiatan yang sakral maupun profan. Misalnya kegiatan yang berkaitan dengan religi, adat, dan kepercayaan, sebaliknya ada juga yang berfungsi utama sebagai hiburan atau rekreasi.

## 2) Sebagai penyambung silaturahmi antar Masyarakat

Saman digolongkan kedalam jenis tari hiburan, sebahagai salah satu cabang seni, Saman diciptakan untuk merayakan suatu upacara yang bersifat keramaian dalam hajatan tertentu agar suasana menjadi meriah dan menyenangkan. Sebahagai hiburan, Saman dinikmati dengan kesenangan dan kenikmatan. Kesenangan terletak pada hubungan yang terdapat antara obyek dengan manusianya baik itu antar masyarakat daerah dan kecamatan. Sementara kenikmatan adalah ketika seseorang menikmati hasil karya dan mendapatkan kenikmatannya, Rasa nikmat didapat berdasarkan dari sentuhan rasa sehingga dia bersifat subyektif yang tidak dapat diterima akal, dan nikmat bersangkutan dengan keindahan seni itu yang dinikmati, namun rasa ini dapat memberikan manfaat dan nilai “kebaikan” dan keindahan” sesuai dengan aturan dan ajaran yang berlaku dalam suku Gayo.

## 3) Integrasi Sosio budaya dan Agama

Saman tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, Saman juga berfungsi untuk integrasi sosial dan agama dalam masyarakat kecamatan simpang jernih atau yang lebih luas masyarakat Nangroe Aceh Darussalam. Integrasi sangat penting dalam

penyatuan kesamaan pemahaman agama sehingga kebiasaan yang terjadi pada satu kumpulan masyarakat menjadi milik kumpulan tersebut..

#### 4) Kesenambungan Budaya Islam

Saman yang dilakukan sebagai aktiviti keagamaan dalam kehidupan masyarakat kecamatan simpang jernih dilakukan setiap habis Hari Raya Idul Fitri ataupun Hari raya Aidil Adha, merupakan kegiatan hiburan rutin yang otomatis telah menjadi suatu kesinambungan budaya kecamatan simpang jernih. Secara sadar ataupun tidak sadar aktivitas ini telah diwariskan secara turun-temurun hingga saat sekarang. Ini menandakan bahwa Allah menyukai segala sesuatu yang indah. Rasulullah saw bersabda :

إِنَّ اللَّهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ

*Artinya* “*Sesungguhnya Allah itu Maha Indah dan menyukai keindahan*” [HR. Muslim dalam kitab ash-Shahih].

Hal ini juga membuat dan menjadikan generasi muda untuk ikut dalam kegiatan *bejamu Saman* yang secara otomatis akan menggantikan generasi tua yang sudah tidak mampu lagi melakukan aktiviti ini.

#### 5) Penghayatan Estetis

Sebuah karya Konsep estetik dalam sebuah karya merupakan proses dalam menjadikan sebuah karya pada tahap keindahan, yang sesuai dengan latar belakang dari karya yang diciptakan. Estetis dapat diertikan mempunyai penilaian terhadap keindahan. Penilaian merupakan proses/cara memberi nilai. “nilai adalah masalah mendasar yang biasa ditemukan dalam bidang etika (kebaikan), kebenaran (logika), dan estetika (keindahan), disamping keadilan, kebahagiaan, dan kegembiraan”.

#### 6) Sebagai Media Dakwah Islam

Kata media dalam seni diartikan sebagai medium, bahan atau materi yang digunakan oleh sang seniman untuk menghasilkan karya seni. Misalnya seni

sastra mempergunakan “kata-kata” sebagai mediumnya, seni suara atau muzik mempergunakan nada, seni rupa mempergunakan garis bidang, warna, seni teater, tari dan pedalangan menggunakan bermacam macam media, maka disebut multimedia. Sehubungan dengan berbagai macam pemahaman pengelompokan seni di atas, maka pandangan masyarakat setempat terhadap pengelompokan tersebut cenderung untuk membezakan jenis kelompok itu pada pertimbangan jenis media yang dipergunakan. Pemahaman masyarakat terhadap berbagai macam pembentukan media dalam persembahan Saman dikelompokkan pada tiga jenis kelompok seni yaitu seni gerak, seni suara, seni rupa. Seni gerak dapat diamati dari komposisi tari yang terlihat pada gerak duduk bersimpuh yang bermakna memulainya gerak saleum (sembah) yang mengungkapkan, penghormatan, permohonan, atau gerak dari seluruh rangkaian tarian. Gerakan atau komposisi tari jelas menunjukkan ekspresi manusia yang diungkapkan lewat gerakan tubuh yang ritmis dan indah. Gerakan duduk bersimpuh mengandung unsur seni karena tidak hanya sekedar duduk biasa, tetapi gerakan duduk bersimpuh dengan mengayunkan badan ke kanan dan kekiri yang diatur dengan irama ritmis dari nyanyian khas Gayo pada masyarakat kecamatan simpang jernih, adalah keindahan yang tak terindah yang disebut dengan seni. Tata gerak maupun sikap-sikap badan yang mengandung unsur-unsur seni merupakan ungkapan partisipasi dan memupuk sikap keimanan manusia.

#### 7) Sebagai Komunikasi

Pada dasarnya semua seni mempunyai maksud untuk dikomunikasikan, sehingga seni membutuhkan pengungkapan nilai maupun ekspresi perasaan, bahwa terdapat dua faktor dalam komunikasi untuk seni yaitu faktor seniman/pencipta dan faktor manusia yang mengamati. Dua faktor manusia ini menegaskan bahwa keistimewaan seni sebagai ekspresi manusia akan memperhalus dan memperluas komunikasi menjadi persentuhan rasa, dengan

menyampaikan kesan dan pengalaman subyektif, yakni pesan dan pengalaman si pencipta kepada penonton terkait dengan seni tari saman sebagai sprit dakwah dalam sebuah hadis Rasulullah saw bersabda :

عن ابي سعيد الخدري رضي الله عنه قال: سمعت رسول الله ص م يقول: من رأى منكم منكراً فليغيره بيده فان لم يستطع فبلسانه فان لم يستطع فبقلمه وذلك اضعف الايمان (رواه مسلم)

Dari Abu Sa'id Al Khudri RA berkata, aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda: *“Barang siapa diantara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia merubahnya dengan (kekuatan) tangannya. Jika dengan kekuatan tangan tidak mampu, maka hendaklah dengan menegurnya.. jika masih tidak mampu juga maka hendaklah menegur dengan hatinya. Dan itulah tingkatan iman yang paling lemah.”* ( HR. Muslim)

Dari hadits ini kita bisa mengambil kesimpulan bahwa Nabi Muhammad SAW menegaskan kepada kita semua bahwa berdakwah itu memang sangat penting. Tidak hanya dengan satu cara tapi bermacam-macam. Yaitu seperti menegur dengan tangan, ucapan dan hati. Sementara itu dikatakan pula bahwa berdakwah dengan hati adalah jenis dari orang yang beriman lemah

Komunikasi seni ini merupakan dialog yang disampaikan melalui hasil karya dari si pencipta kepada penonton, yang merupakan pengalaman berharga yang berawal dari imajinasi kreatif dan bermakna yang dapat diresapkan dan memiliki pesan yang komunikatif.

#### **D. Tanggapan Masyarakat Kecamatan Simpang Jernih Terhadap Dampak Syair Tarian Saman Gayo**

Setelah mengetahui sejarah, keadaan geografis, keadaan sosial masyarakat Kecamatan Simpang Jernih dalam sub bab ini akan dikemukakan tentang tanggapan masyarakat Kecamatan Simpang Jernih terhadap dampak Syair Tarian Saman Gayo. Dengan adanya data statistik dari kecamatan simpang jernih dan berdasarkan pengamatan peneliti di kecamatan Simpang Jernih adalah tempat penulis melakukan penelitian, maka penulis mengambil dan mempersempit lokasi



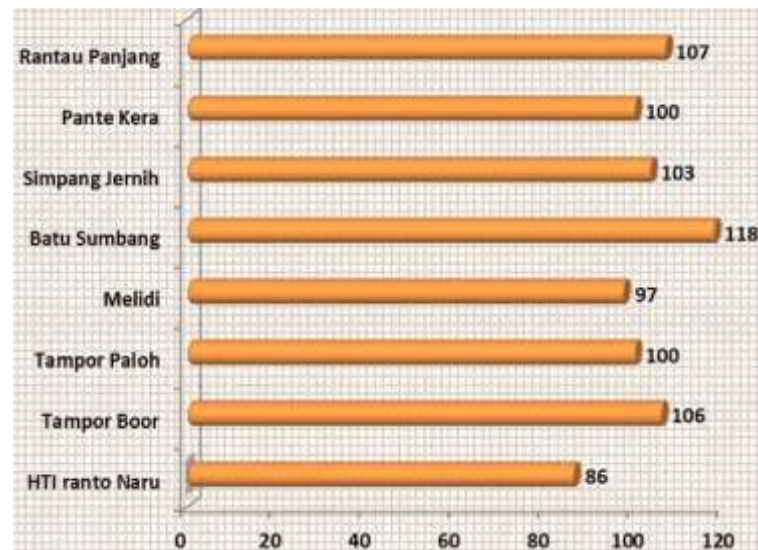
data penelitian, penulis mengambil beberapa data desa di wilayah kecamatan simpang jernih sebagai sampel untuk mendapatkan jawaban dari responden tentang tanggapan masyarakat Kecamatan Simpang Jernih terhadap dampak Syair Tarian Saman Gayo berikut data beberapa desa yang penulisan simpulkan :

Tabel : Nama Desa dan Nama kepala Desa

Nama Desa	Nama	Keterangan
HTI Ranto Naru	Rajali	Kepala Desa
Tampor Boor	Jumari	Kepala Desa
Tampor Paloh	Alinapiah	Kepala Desa
Melidi	Bakar	Kepala Desa
Batu Sumbang	Eka Setianto	Kepala Desa
Simpang Jernih	Andika	Kepala Desa
Pante Kera	Suwono	Kepala Desa
Rantau Panjang	Sabnu	Kepala Desa

Sumber : Kecamatan Simpang Jernih Dalam Angka 2016/2017

Grafik Sex Rasio Penduduk Kecamatan Simpang Jernih, 2016/2017



Tabel : Kependudukan Kecamatan Simpang Jernih, 2016/2017

Komponen	2016/2017
Jumlah Penduduk	3.765
Laki-laki (jiwa)	1.880
Perempuan (jiwa)	1.885
Rasio Jenis Kelamin (L/P)	1000
Rumah Tangga	861

Kepadatan (Jiwa/km <sup>2</sup> )	4
Rata-Rata ART (jiwa)	4

Sumber : Statistik Daerah Kecamatan Simpang Jernih Dalam Angka 2016/2017

Dari Grafik dan Tabel Tahun 2016/2017 jumlah penduduk di Kecamatan Simpang Jernih sebesar 3.765 jiwa dengan jumlah penduduk Laki- Laki 1.880 Jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 1.885 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 861 dengan rata- rata anggota rumah tangga sebanyak 4 jiwa/rumah tangga. Dari segi komposisi penduduk berdasarkan jenis kelamin, jumlah penduduk perempuan relatif sama dengan penduduk laki – laki. Dari tabel di samping terlihat bahwa di Kecamatan Simpang Jernih tersebut secara statistik ditunjukkan oleh angka *sex ratio* atau rasio jenis kelamin yang nilainya di atas 100. Pada tahun 2016 angka rasio jenis kelaminnya sebesar 100 yang berarti dari 100 orang penduduk perempuan ada 100 orang penduduk laki – laki .<sup>14</sup>

Dengan adanya data statistik dari kecamatan simpang jernih dan luasnya data penelitian, maka penulis mengambil dan mempersempit lokasi untuk data penelitian, penulis mengambil 1 desa sebagai sampel yaitu Desa Simpang Jernih dalam wilayah kecamatan simpang jernih untuk mendapatkan jawaban dari responden tentang Tanggapan Masyarakat Kecamatan Simpang Jernih Terhadap Dampak Syair Tarian Saman Gayo.

---

<sup>14</sup> Statistik Daerah Kecamatan Simpang Jernih 2016/2017.

Hasil penelitian adalah hasil yang diperoleh dari lokasi penelitian kemudian disajikan dengan penyajian data. berikut ini penyajian data berdasarkan penelitian yang dilaksanakan Desa Simpang jernih kecamatan simpang jernih. Dalam melakukan pengumpulan data peneliti menggunakan teknik yang sesuai dengan apa yang telah dikemukakan dalam bab III, yakni menggunakan metode observasi wawancara, dokumentasi dan angket.

Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan kepada beberapa anggota masyarakat dan tokoh agama. Untuk mengetahui dari responden tentang Tanggapan Masyarakat Kecamatan Simpang Jernih Terhadap Dampak Syair Tarian Saman Gayo di desa simpang jernih, maka penulis mengajukan beberapa Pertanyaan secara langsung kepada informan guna mendapatkan data

Sehubungan dengan pernyataan diatas tentang pernyataan yang penulis teliti terhadap dampak Syair Tarian Saman Gayo dalam masyarakat kecamatan simpang jernih yaitu tanggapan dari salah satu masyarakat yang ada di desa simpang jernih bapak andika sebagai kepala desa simpang jernih menuturkan.

*Menurut saya tari saman ini sangat banyak manfaat dalam lingkungan masyarakat simpang jernih, karena didalamnya terdapat nilai dan pesan kepada umat agar dekat dan ingat kepada yang maha kuasa, serta menanamkan nilai iman di setiap bait syair yang di bawakan oleh syekh saman itu, dan dengan adanya Sumbangan kesenian Saman terhadap integrasi sosial sangat berkait erat dengan identitas etnik, dan kelenturan masyarakat Gayo. Selain itu juga didukung oleh faktor keadaan Aceh yang didukung oleh berbagai kelompok etnik, seni Saman juga mampu memberi jati diri khas daerah Gayo. Apabila kondisi integrasi ini terjadi dalam lingkup yang lebih luas, maka akan terasa kebersamaan dan saling memerlukan antara manusia di dunia ini, sebahagai mahluk sosial.<sup>15</sup>*

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Andika selaku kepala desa Simpang Jernih, Tanggal 12 Mei 2018 di kediaman, Pukul 9.23 WIB.

Menurut tanggapan penulis yang telah di uraikan oleh bapak andika selaku kepala desa simpang jernih tari saman dan syairnya sangat bermanfaat untuk pengembangan dakwah agama Islam dan juga sebagai bentuk media dakwah dan peraturan adat istiadat, yang perlu diketahui dan dipatuhi oleh masyarakatnya, sebagai bagian dari tata pergaulan kehidupan masyarakat. Karena itu pada awalnya saman yang sering di pertunjukkan di meunasah simpang jernih ini sebagai bentuk untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk mempertebal amal beribadah dalam masyarakat yang berada di desa simpang jernih.

Dari Pandangan masyarakat kecamatan simpang jernih dari responden tentang Tanggapan Masyarakat Kecamatan Simpang Jernih Terhadap Dampak Syair Tarian Saman Gayo menurut penuturan Tgk khalim sebagai Tokoh Agama di Desa Simpang Jernih.<sup>16</sup>

*Sebenarnya pertunjukan tarian saman gayo sudah lama sekali, tetapi saya tidak tahu persis mulai keberadaanya, yang jelas tarian ini sangat bernilai bagi warga desa Simpang Jernih ini, karena saya dapat menilai dan mengambil nilai positifnya di dalam tarian saman gayo ini. Bayak sekali hikmah yang dapat kita petik didalamnya diantaranya yaitu Adanya nilai kebaikan dan keindahan dalam saman, nilai dakhwah nya juga lebih banyak dan membuat Saman menjadi bahagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat batu sumbang ini, sehingga dimanapun suku Gayo menempati suatu wilayah, maka dapat dipastikan Saman tetap hidup di tengah-tengah mereka. Merakyatnya Saman bagi suku Gayo menempatkan Saman selalu ada dalam berbagai acara, masyarakat dengan suka rela tanpa diundang datang menyaksika, Apabila suku Gayo mendengar acara beseuman akan dimainkan di satu perkampungan, maka dengan berbondong-bondong mereka datang merayakan acara tersebut.*

Menurut tanggapan penulis masyarakat desa yang ada di wilayah desa simpang jernih yang saya jumpai tari *saman* telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakatnya dan menjadi nilai tersendiri bagi masyarakat yang berada di kecamatan simpang jernih.

---

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan Tgk Khalim selaku Tokoh Agama Desa simpang Jernih, Tanggal 13 Mei 2018 di kediaman, Pukul 10.20 WIB.

Di samping itu keesokan harinya penulis juga menjumpai Tgk. Rahmad selaku tokoh agama di desa Simpang Jernih, penulis mewawancarai beliau dan mengajukan beberapa pertanyaan yang penulis sudah siapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan pernyataan yang telah penulis uraikan, Tgk. Rahmad mengungkapkan :

*Dampak dari Tarian dan syair ini sangat banyak dan sangat besar. Dengan demikian saya juga selaku tokoh agama di desa Simpang Jernih ini sangat bersyukur. Apalagi saya perhatikan antusias masyarakat dari anak-anak, dewasa dan orang tua sangat ramai menonton dan melihat, jika ada pertunjukan yang di adakan di desa ini, baik itu sewaktu acara perkawinan, maulid nabi, dan hari besar islam, masyarakat disini sangat gemar dan senang jika mengetahui akan di adakan acara tari saman di desa ini, karna menurut saya tari saman ini juga berfungsi sebagai media komunikasi dakwah yang memuat sistem simbol berupa; gerak, iringan (sya'ir Syeh), kostum, properti, pola lantai (garis), unsur dramatik (cepat, sedang, lambat). Oleh karena itu tari saman gayo ini secara intrinsik banyak menyimpan simbolis di antaranya mampu menjadi media publikasi strategis dalam pembentukan identitas dan karakter masyarakat gayo, yang sampai hari ini masih bertahan dan dikenal di belahan Nusantara<sup>17</sup>.*

Tanggapan penulis terhadap jawaban yang diberikan oleh Tgk. Rahmad bisa penulis simpulkan tarian saman gayo yang sering di pertunjukan di desa Simpang jernih ini Selain dari unsur tari, pertunjukan *saman* juga didukung oleh unsur gerak, syair, melodi, dan ritme yang khas. Syairnya berakar dari tradisi pantun di kawasan Gayo, yang juga terdiri dari unsur bait, baris, sampiran, dan isi. Selain itu, tema teks *saman* ini dapat disesuaikan dengan konteks upacara atau kegiatan yang ingin diiringinya. Misalnya kalau *saman* ditampilkan saat hari raya Idul Fitri, maka tema pantunnya adalah saling maaf memaafkan. Jika digunakan untuk mengiringi upacara khitanan tentu saja tema teksnya adalah tentang ajaran-ajaran Islam. Begitu juga jika untuk konteks pertandingan (*jalu*), maka unsur-unsur

---

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan Tgk Rahmad selaku Tokoh Agama di Desa Simpang Jernih Tanggal 14 Mei 2018 di kediaman, Pukul 11.30 WIB

keindahan, gaya bahasa, diksi, rima, dan lain-lainnya menjadi tumpuan utama. Semua ini dilatar belakangi oleh kebudayaan Gayo yang Islami secara keseluruhan.

Kemudian salah satu responden berikutnya yaitu Rawi Ilham sebagai tokoh Masyarakat di desa simpang jernih, Menurut Tgk Rawi Ilham mengemukakan pendapatnya tentang dampak syair saman gayo di kecamatan simpang jernih beliau menuturkan

*Tari saman merupakan sebuah tarian yang mengungkapkan semangat untuk mengajarkan dan menanamkan aqidah dan syariah Islam kepada masyarakat, yang di ungkapkan melalui gerak dan syair-syair yang indah. Tari ini selain bertujuan sebagai media dakwah, juga bertujuan untuk menghindari kejenuhan dalam belajar. Dalam menyusuri asal-usul tari saman, berdasarkan sumber tertulis yang jumlahnya sangat terbatas dan dari informasi beberapa informan, diungkapkan bahwa asal-usul tari saman berasal dari suatu jenis permainan rakyat yang bernama pok-ane, yakni sejenis permainan yang mengandalkan tepuk tangan kepaha sambil bernyanyi. Seorang ulama Aceh yang bernama Syekh Saman, dengan cerdas memanfaatkan kesenian yang “sederhana” ini untuk menanamkan tauhid dan hal-hal yang berhubungan dengan ketakwaan kepada Allah SWT.<sup>18</sup>*

Dari uraian Tgk Rawi Ilham dapat penulis simpulkan bahwa Syair - syair yang disampaikan dalam saman gayo juga memberikan nilai adat istiadat, jenaka, dakwah, yang dapat memberikan pengaruh terhadap masyarakat yang menikmatinya sebagai sarana salah satu media dakwah, hiburan, moral, sosial, muda-mudi, dan patuh taat kepada Allah ta'ala. Seni saman gayo adalah salah satu bagian dari seni tradisional Aceh khususnya masyarakat gayo-Aceh. Kemudian tarian di kemas kembali oleh seni seniman muda dan kreatif sehingga menghasilkan petunjukan yang tidak monoton tetapi tidak menghilangkan unsur nilai tradisional dengan cara menggerakkan tubuh secara berirama.

---

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Penulis dengan Tgk Rawi Ilham selaku Tokoh Masyarakat di Desa Simpang Jernih, Tanggal 16 Mei 2018 di kediaman, Pukul 15.20 WIB

## E. Analisis

Syair dalam tarian *saman* merupakan sebuah ungkapan semangat untuk mengajarkan dan menanamkan akidah dan syariah Islam kepada masyarakat, yang diekspresikan melalui gerak dan syair-syair yang indah. Keindahannya hadir untuk kepuasan, kebahagiaan, harapan batin manusia baik sebagai peraga maupun penikmat. Syair yang dinyanyikan dalam saman tidak hanya untuk komunikasi pada Tuhan dalam menjalani kehidupan, tetapi juga berisi pesan-pesan lainnya seperti pesan nasihat yang mudah dipahami dan dilaksanakan.

Tari Saman ada berkembang dengan masuknya Islam di Aceh pada abad ke-13, Saman ini kemudian berkembang menjadi kesenian yang mempunyai fungsi sosial budaya dan merupakan hasil akulturasi budaya Islam, dibawa oleh para ulama dan saudagar Islam dari Timur Tengah melalui jalur perdagangan dunia. Kemudian menjadi alat penyebaran agama Islam di seluruh Aceh. Latar belakang terciptanya tari Saman, dapat diamati dari proses penyusunan gerak tari berikut tata aturan pelaksanaannya, keselarasan hubungan bentuk dan gaya tari yang sekaligus menyertakan aspek-aspek yg melatarbelakanginya seperti: kehidupan sosio-agama, filosofis dlm kehidupan, norma dan etika dilingkungannya. Sebagai bagian dari tradisi, kesenian merupakan rangkaian aktivitas dari budaya masyarakatnya yang tidak bisa berdiri sendiri. Kehidupan kesenian setiap etnik, berhubungan erat dengan aspek keagamaan. Demikian juga yang dilakukan oleh masyarakat Aceh dalam berkesenian. yang terekspresi dalam adat atau kebudayaan Aceh itu berdasarkan kepada agama Islam. Oleh karena itu, agama Islam menjadi sumber utama dalam kebudayaan Aceh, termasuk kesenian

dalam hal ini adalah seni tari dan syairnya yang mengarah kepada syair dakwah islam.

Saman bukan hanya bentuk-bentuk gerak yang mengandung keindahan, namun Saman merupakan ekspresi yang berisi pesan dan makna yang “baik”, sehingga dapat mempesona orang yang melihatnya. Keindahan dalam Saman melalui pola-pola gerak dan nyanyian, kemudian dimanfaatkan oleh ulama dengan memasukkan unsur-unsur ajaran Islam seperti zikir (ajaran dari tarikat syammaniah) dengan mengayunkan kepala kekiri dan kanan, serta teriakan memuja Allah. Unsur-unsur ini dianggap baik dan berguna dan bermanfaat bagi kehidupan manusia dalam konteks moral yang akhirnya keindahan dalam Saman apabila ianya selaras dengan iman, ketaqwaan dan hukum keagamaan dan sejalan dengan adat istiadat mereka. Dari kemanfaatan ini, kemudian Saman dijadikan sebagai media dalam mengajarkan ajaran Islam, dimana ekspresi ketenangan, keikhlasan yang memunculkan bahagia penuh adab sopan santun, nampak tertuang dalam persembahan Saman menjadi inti dari kesenian ini.

Santun dalam *Saman* berarti, segala ucapan yang tertuang dalam syair diucapkan dengan kata-kata yang tidak menyakitkan atau menghina orang lain. Ungkapan perasaan yang muncul adalah kegembiraan yang memiliki kesantunan melalui pernyataan-pernyataan yang menghargai, permohonan, yang menunjukkan keikhlasan dari masyarakat terhadap tamu maupun para penonton. Santun juga dilakukan dalam bersikap ketika para penari mengawali penyajian Saman dengan memberi penghormatan pada tetamu.





## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Dari pemaparan bab-bab sebelumnya, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Dampak Syair Tarian Saman Gayo terhadap spirit dakwah dalam masyarakat kecamatan simpang jernih Kabupaten Aceh Timur, tari Saman Gayo bukanlah karya tari biasa, tetapi Saman adalah tari yang mengandung konsep dasar Islam yang disimbolkan lewat irama, syair terlihat bahawa Tari Saman merupakan simbolisasi suku Gayo dalam menjalankan syariat Islam di kesehariannya, sehingga Tari Saman identik dengan Islam dan sesuai dengan sistem adat dalam masyarakat Aceh, Pernyataan ini menjadi jelas dengan melihat persembahan tari Saman itu sendiri yang pada awalnya merupakan aktivitas masyarakat gayo dalam memanfaatkan saman gayo sebagai spirit dakwah pada masyarakat kecamatan simpang jernih, saman gayo ini juga menjadi media dalam menyebarkan ajaran agama Islam, khususnya di kecamatan simpang jernih. Liriknya bermakna nasihat, petuah agama, aturan-aturan yang menjadi petunjuk hidup, dan sebagainya. Tarian ini merupakan simbol dari persaudaraan, pendidikan, keagamaan, sopan santun, kepahlawanan, kekompakan, dan kebersamaan. Melalui tarian Saman, masyarakat diajarkan untuk bertingkah laku sesuai adab kesopanan dalam Islam yang sesuai juga dengan adat yang berlaku pada suku Gayo.
2. Tanggapan masyarakat Kecamatan Simpang Jernih terhadap dampak Syair tarian saman Gay. Dalam seni suara, Saman sangat bermanfaat sebagai media dakwah dan informasi. Hal itu sejalan dengan firman Allah: “serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran

yang baik...” Sejak dari zaman dulu, ketika penyebar agama Islam masuk di Gayo sudah memanfaatkannya dengan menitipkan pesan di dalamnya. Hal itu bisa dicermati Pengucapan dalam syair sudah barang tentu kembali pada pemberian salam berazaskan agama Islam .berkaitan dengan pesan agama. Akhir-akhir ini, cara pengucapannya sudah mulai diperjelas. Dalam erti tidak merubah prinsip dasarnya.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil dari kesimpulan yang sudah dijabarkan di atas, ada beberapa masukan dan saran yang dapat dipertimbangkan :

1. Diharapkan kepada generasi penerus yang ada saat ini dan masyarakat Aceh, umumnya agar dapat mempertahankan dan melestarikan budaya kesenian tradisional Aceh dengan tetap mempertahankan nilai-nilai dan pesan-pesan pendidikan Islam yang terkandung didalamnya serta menjaga keaslian keseniannya.
2. Kepada Pemerintah Daerah dan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Aceh serta pihak-pihak terkait lainnya yang berhubungan dengan kesenian, hendaknya perlu mengawasi dan memperhatikan perkembangan serta kemajuan tarian tradisional Aceh, terutama tari saman. Agar nilai-nilai dan pesan-pesan Islam yang terkandung didalamnya tidak hilang dari syair-syairnya.
3. Kepada kalangan akademisi beserta kalangan ilmiah lainnya untuk mengembangkan penelitian ragam budaya bangsa. Dengan ditemukannya nilai-nilai yang terkandung dalam benda-benda kesenian daerah, maka dapat disusun filsafat bangsa indonesia yang berakar dari budayanya sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anthony Djafri, *Saman Aceh*, Banda Aceh : Balai pelestarian Budaya Aceh, 2014.
- Arikunto, Suharsimi. *Dikdaktik Azas-azas Mengajar*, Bandung: Jemmars, 1985.
- Abdullah, Taufik. *Di sekitar Komunikassi Ilmu dan Seni. Jakarta : Analisis Kebudayaan*, 1981.
- Abd Salam, Ridhwan *Tari Saman*. Jakarta : CV. Wahana Bina Prestasi Bekasi Barat, 2012.
- Al-Hamid, Zeid. *Pedoman Juru Dakwah*. Surabaya : Mutiara Ilmu, 1990.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1989.
- Gazalba, Sidi. *Islam dan Kesenian: Relevansi Islam dengan Seni-Budaya Karya Manusia*. Jakarta : Pustaka Al-Husna ,1988.
- Gibb, H.A.R. *Islam dalam Lintas Sejarah*. Jakarta : Bharata Karya Aksara, 1983.
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Simpang\\_Jernih,\\_Aceh\\_Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Simpang_Jernih,_Aceh_Timur).
- Ihromi. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta : Gramedia, 1981.
- J. Moleong, Lexy *Metode Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Jazuli, M. *Aspek-aspek Pertunjukan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Ningrat, Koentjara. *Metode Penelitian Masyarakat* . Jakarta: Gramedia, 1987.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara, 2002
- Qanun Kabupaten Aceh Timur Nomor 10 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kecamatan Simpang Jernih Kabupaten Aceh Timur.
- Rahma Harun Ramli, Tjut. *Adat Aceh*. Jakarta : Departemen Pendidikan an Kebudayaan. Proyek Penerbitan Buku Sastra Indonesia dan Daerah, 1985.
- Rani Usman, A. *Sejarah peradaban Aceh*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2003.
- Ridwan, Amin, *Teori Seni Budaya*, Bandung : CV Rosda Karya, 2004
- Suparta, Munzier. *Metode Dakwah*. Jakarta : Kencana, 2006.
- Sumandiyo, Hadi. *Seni dalam Ritual Agama*. Yogyakarta : Buku Pustaka, 2006.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012

Wardi, Bachtiar. *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu, 1997.

*Hasil Wawancara :*

Hasil Wawancara dengan Bapak Bapak Saifuddin Anshari selaku Tokoh Masyarakat Simpang Jernih

Hasil Wawancara dengan Bapak Andika selaku kepala desa Simpang Jernih

Hasil Wawancara dengan Tgk Khalim selaku Tokoh Agama Desa simpang Jernih

Hasil Wawancara dengan Tgk Rahmad selaku Tokoh Agama di Desa Simpang Jernih

Hasil Wawancara dengan Tgk Rawi Ilham selaku Tokoh Masyarakat di Desa Simpang Jernih